



**PENGARUH TRANSFORMASI DIGITAL, KOMPETENSI
SUMBER DAYA MANUSIA, DAN DUKUNGAN PEMERINTAH
TERHADAP KEBERLANJUTAN BISNIS UMKM DENGAN
SUSTAINABLE COMPETITIVE ADVANTAGE SEBAGAI
MODERASI**

TESIS

Oleh:
JUNAEDI
20232101015

**PROGRAM STUDI: MAGISTER MANAJEMEN
KONSENTRASI: MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

AGUSTUS 2025



**PENGARUH TRANSFORMASI DIGITAL, KOMPETENSI
SUMBER DAYA MANUSIA, DAN DUKUNGAN PEMERINTAH
TERHADAP KEBERLANJUTAN BISNIS UMKM DENGAN
SUSTAINABLE COMPETITIVE ADVANTAGE SEBAGAI
MODERASI**

TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Manajemen Pada Program Pascasarjana
Universitas Buddhi Dharma**

**Oleh:
JUNAEDI
20232101015**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

AGUSTUS 2025

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN TESIS

Nama Mahasiswa : Junaedi
NIM : 20232101015
Konsentrasi : Manajemen Sumber Daya Manusia
Program Studi : Magister Manajemen
Fakultas : Bisnis
Judul Tesis : Pengaruh Transformasi Digital, Kompetensi Sumber Daya Manusia,
dan Dukungan Pemerintah terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM
dengan *Sustainable Competitive Advantage* sebagai Moderasi

Usulan tesis ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Tesis


Tangerang, 16 November 2024

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,


Dr. Sihar Tambun, S.E., M.Si, Ak.
NUPTK: 8746754655130142


Dr. Nana Sutisna, S.E., M.M.
NUPTK: 1433744645130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Tesis : Pengaruh Transformasi Digital, Kompetensi Sumber Daya Manusia,
dan Dukungan Pemerintah terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM
dengan *Sustainable Competitive Advantage* sebagai Moderasi

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Junaedi

NIM : 20232101015

Konsentrasi : Manajemen Sumber Daya Manusia

Program Studi : Magister Manajemen

Fakultas : Bisnis

Tesis ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji pascasarjana Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Magister Manajemen (M.M.)**


Tangerang, 26 Juli 2025

Menyetujui,

Pembimbing,

Mengetahui,

Ketua Program Studi,


Dr. Sihar Tambun, S.E., M.Si, Ak.
NUPTK: 8746754655130142


Dr. Nana Sutisna, S.E., M.M.
NUPTK: 1433744645130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG

TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Sihar Tambun, S.E., M.Si, Ak.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Junaedi

NIM : 20232101015

Konsentrasi : Manajemen Sumber Daya Manusia

Program Studi : Magister Manajemen

Fakultas : Bisnis

Judul Tesis : Pengaruh Transformasi Digital, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Dukungan Pemerintah terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM dengan *Sustainable Competitive Advantage* sebagai Moderasi.

Telah layak untuk mengikuti sidang tesis

Tangerang, 26 Juli 2025

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Dr. Sihar Tambun, S.E., M.Si., Ak.
NUPTK: 8746754655130142



Dr. Nana Sutisna, S.E., M.M.
NUPTK: 1433744645130352

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG TESIS**

Nama Mahasiswa : Junaedi
NIM : 20232101015
Konsentrasi : Manajemen Sumber Daya Manusia
Program Studi : Magister Manajemen
Fakultas : Bisnis
Judul Tesis : Pengaruh Transformasi Digital, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Dukungan Pemerintah terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM di Kota Tangerang dengan *Sustainable Competitive Advantage* sebagai Moderasi.

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** di depan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Buddhi Dharma pada Yudisium Predikat “**DENGAN PUJIAN**” pada hari Sabtu tanggal 23 Agustus 2025.

Nama Penguji	Tanda Tangan
Ketua Penguji : <u>Dr. Sihar Tambun, S.E., M.Si., Ak.</u> NUPTK: 8746754655130142	
Penguji I : <u>Dr. Alexander, S.E., M.M.</u> NUPTK: 7939749650130142	
Penguji II : <u>Dr. Toni Yoyo, S.TP, M.M., M.T.</u> NUPTK: 2748751652131142	

Dekan Fakultas Bisnis,



Dr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NUPTK: 9759751652230072

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Nama : Junaedi
NIM : 20232101015
Program Studi : Magister Manajemen
Fakultas : Fakultas Bisnis

menyatakan bahwa TESIS yang berjudul: Pengaruh Transformasi Digital, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Dukungan Pemerintah terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM dengan *Sustainable Competitive Advantage* sebagai Moderasi.

1. Merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukan merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain,
2. Saya ijinakan untuk dikelola oleh Universitas Buddhi Dharma sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Tangerang, 26 Juli 2025



(Junaedi)

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan,

1. Karya tulis saya, Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik magister, baik di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis tangan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, tesis ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti; buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau ketua program studi atau pembantu ketua bidang akademik atau ketua di Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas.

Tangerang, 25 Agustus 2025
Penulis



Junaedi
20232101015

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan tesis ini dengan judul **"Pengaruh Transformasi Digital, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Dukungan Pemerintah terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM dengan *Sustainable Competitive Advantage* sebagai Moderasi"**. Tujuan utama dari pembuatan tesis ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen di Universitas Buddhi Dharma.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis banyak menerima bantuan dan dorongan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis.
3. Bapak Dr. Nana Sutisna, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen.
4. Bapak Dr. Sihar Tambun, S.E., M.Si., Ak., selaku Dosen Pembimbing Tesis.
5. Bapak Eso Hernawan, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing Teknis Tesis.
6. Orang tua dan keluarga yang selalu memberikan dukungan.
7. Istri saya tercinta dan teman-teman, yang selalu membantu dan memberikan semangat dalam penyusunan tesis.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki kekurangan, sehingga mengharapkan kritik dan saran konstruktif untuk perbaikan di masa depan. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis serta para pembaca.

Tangerang, 26 Juli 2025

Junaedi

Pengaruh Transformasi Digital, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Dukungan Pemerintah terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM dengan *Sustainable Competitive Advantage* sebagai Moderasi.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh transformasi digital, kompetensi sumber daya manusia (SDM), dan dukungan pemerintah terhadap keberlanjutan bisnis UMKM, dengan *Sustainable Competitive Advantage* (SCA) sebagai variabel moderasi. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya keberlanjutan UMKM dalam menghadapi disrupsi digital, ketidakpastian pasar, dan keterbatasan sumber daya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 230 pelaku UMKM di Kota Tangerang yang dipilih melalui *purposive sampling*. Pengujian data dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Modelling* berbasis *Partial Least Squares* (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital, kompetensi SDM, dan dukungan pemerintah masing-masing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan bisnis UMKM. *Sustainable Competitive Advantage* secara langsung juga berpengaruh positif terhadap keberlanjutan bisnis. Namun, dalam perannya sebagai variabel moderasi, SCA hanya memperkuat hubungan antara kompetensi SDM dan keberlanjutan bisnis UMKM. Sebaliknya, efek moderasi SCA terhadap hubungan transformasi digital dan dukungan pemerintah dengan keberlanjutan bisnis tidak terbukti signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi keunggulan kompetitif yang berkelanjutan belum mampu menciptakan sinergi yang efektif ketika dikombinasikan dengan transformasi digital dan intervensi pemerintah secara langsung. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis pada pengembangan model berbasis *Resource-Based View* dan *Dynamic Capabilities* dalam konteks UMKM, serta memberikan implikasi strategis bagi pemangku kepentingan dalam menyusun kebijakan adaptif dan pengembangan kompetensi yang terintegrasi secara strategis.

Kata Kunci: Transformasi Digital, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dukungan Pemerintah, Keberlanjutan Bisnis UMKM, *Sustainable Competitive Advantage*.

The Influence of Digital Transformation, Human Resource Competence, and Government Support on the Sustainability of MSME Businesses with Sustainable Competitive Advantage as a Moderator.

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of digital transformation, human resource (HR) competencies, and government support on the sustainability of MSME businesses, with Sustainable Competitive Advantage (SCA) as a moderating variable. The background of this research is based on the importance of the sustainability of MSMEs in facing digital disruption, market uncertainty, and resource limitations. This research uses a quantitative approach with a survey method targeting 200 MSME actors in the City of Tangerang, selected through purposive sampling. Data testing was conducted using the Partial Least Squares-based Structural Equation Modelling (SEM-PLS) approach. The research results show that digital transformation, human resource competencies, and government support each have a positive and significant impact on the sustainability of MSME businesses. Sustainable Competitive Advantage also directly has a positive impact on business sustainability. However, in its role as a moderating variable, SCA only strengthens the relationship between human resource competence and the sustainability of MSME businesses. Conversely, the moderating effect of SCA on the relationship between digital transformation and government support with business sustainability was not proven to be significant. These findings indicate that sustainable competitive advantage strategies have not yet been able to create effective synergies when combined with digital transformation and direct government intervention. This research contributes theoretically to the development of models based on Resource-Based View and Dynamic Capabilities in the context of SMEs, as well as providing strategic implications for stakeholders in formulating adaptive policies and strategically integrated competency development.

Keywords: Digital Transformation, Human Resource Competence, Government Support, Sustainability of MSME Businesses, Sustainable Competitive Advantage.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah UMKM Per Provinsi (Koperasi & UKM, 2023)	2
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	47
Gambar 3.1 Model Penelitian	67
Gambar 4.1 Jenis Kelamin Responden	86
Gambar 4.2 Usia Responden.....	87
Gambar 4.3 Pendidikan Terakhir Responden.....	88
Gambar 4.4 Domisili Responden.....	89
Gambar 4.5 UMKM Responden yang menggunakan Teknologi Digital.....	89
Gambar 4.6 Garis Kontinum.....	93
Gambar 4.7 Garis Kontinum Variabel Transformasi Digital (TD).....	94
Gambar 4.8 Garis Kontinum Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (KSDM).....	96
Gambar 4.9 Garis Kontinum Variabel Dukungan Pemerintah (DP).....	97
Gambar 4.10 Garis Kontinum Variabel <i>Sustainable Competitive Advantage</i> (SCA)	99
Gambar 4.11 Diagram Model.....	102
Gambar 4.12 Nilai Loading Model	105

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3.1 Matrik Operasionalisasi Variabel	68
Tabel 4.1 Kriteria Penilaian Indikator	92
Tabel 4.2 Analisis Dekskriptif Variabel Transformasi Digital (TD)	93
Tabel 4.3 Analisis Dekskriptif Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (KSDM).....	95
Tabel 4.4 Analisis Dekskriptif Variabel Dukungan Pemerintah (DP).....	96
Tabel 4.5 Analisis Dekskriptif Variabel <i>Sustainable Competitive Advantage</i> (SCA)	98
Tabel 4.6 Analisis Dekskriptif Variabel Keberlanjutan Bisnis UMKM (KBU).....	99
Tabel 4.7 Nilai <i>Outer Loading</i> Variabel <i>Chatbot</i>	105
Tabel 4.8 Nilai <i>Outer Loading</i> Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia	107
Tabel 4.9 Nilai <i>Outer Loading</i> Variabel Dukungan Pemerintah	108
Tabel 4.10 Nilai <i>Outer Loading</i> Variabel <i>Sustainable Competitive Advantage</i> ..	109
Tabel 4.11 Nilai <i>Outer Loading</i> Variabel Keberlanjutan Bisnis UMKM.....	111
Tabel 4.12 Nilai <i>Average Variance Extracted</i>	112
Tabel 4.13 Nilai <i>Cross Loading</i> untuk <i>Discriminant Validity</i>	114
Tabel 4.14 Nilai Uji Validitas Dikriminan <i>Fornell-Larcker Criterion</i>	117
Tabel 4.15 Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> dan <i>Composite Reliability</i>	119
Tabel 4.16 Nilai <i>R-Square</i> pada variabel Z dan Y.....	122
Tabel 4.17 Nilai <i>Path Coefficients</i> terhadap variabel Y Keberlanjutan Bisnis UMKM.....	124

Tabel 4.18 Nilai Path Coefficients terhadap variabel Y Keberlanjutan Bisnis

UMKM dengan Variabel Moderasi Z *Sustainable Competitive Advantage* 125



DAFTAR ISI

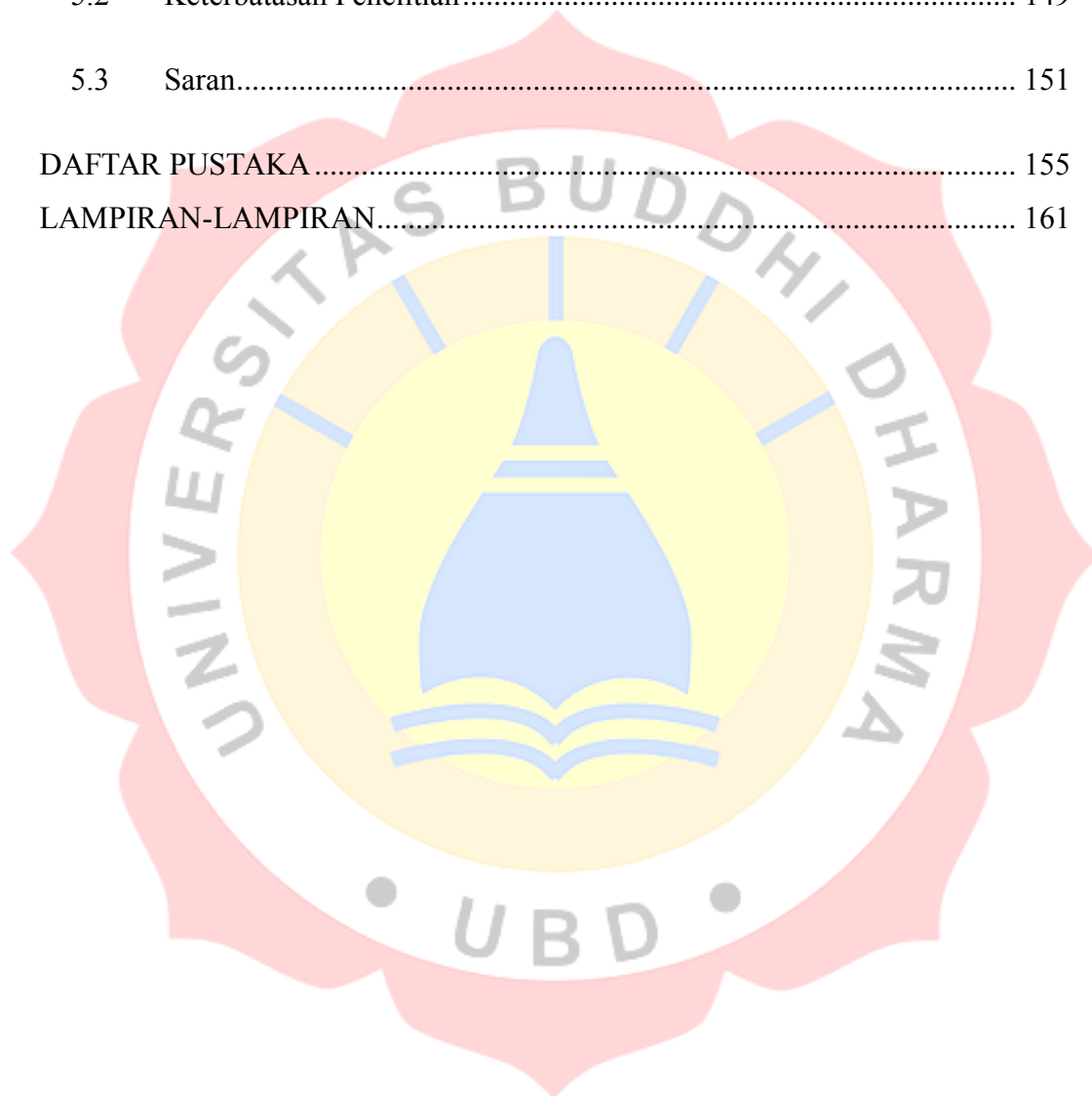
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah	8
1.4 Perumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian	11
1.6.1 Manfaat Akademis/Teoritis	11
1.6.2 Manfaat Praktis	11
1.7 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 <i>Resource-Based View (RBV)</i>	14
2.1.2 <i>Dynamic Capabilities Theory</i>	15
2.1.3 <i>Triple Bottom Line (TBL)</i>	15
2.1.4 Transformasi Digital	16

2.1.5	Kompetensi Sumber Daya Manusia.....	17
2.1.6	Dukungan Pemerintah.....	18
2.1.7	Keberlanjutan Bisnis UMKM	20
2.1.8	<i>Sustainable Competitive Advantage</i> (SCA)	22
2.2	Hasil Penelitian Sebelumnya.....	25
2.3	Kerangka Pemikiran.....	47
2.4	Pengembangan Hipotesis Penelitian	48
2.4.1	Transformasi Digital terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM	48
2.4.2	Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM	49
2.4.3	Dukungan Pemerintah terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM....	51
2.4.4	<i>Sustainable Competitive Advantage</i> terhadap keberlanjutan bisnis UMKM	52
2.4.5	<i>Sustainable Competitive Advantage</i> memoderasi pengaruh Transformasi Digital terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM	54
2.4.6	<i>Sustainable Competitive Advantage</i> memoderasi pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM	55
2.4.7	<i>Sustainable Competitive Advantage</i> memoderasi pengaruh Dukungan Pemerintah terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM.....	56
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		59
3.1	Metode Penelitian.....	59

3.2	Populasi dan Sampel Penelitian	60
3.2.1	Populasi Penelitian	60
3.2.2	Sampel Penelitian.....	61
3.3	Model Penelitian	64
3.4	Operasionalisasi Variabel	67
3.5	Teknik Pengujian Data	82
3.5.1	<i>Structural Equation Modelling (SEM) Berbasis Partial Least Squares</i> 82	
3.5.2	Statistik Deskriptif	84
BAB IV HASIL PENELITIAN		85
4.1	Gambaran Objek Penelitian	85
4.2	Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	90
4.2.1	Analisis Deskriptif Data Penelitian.....	90
4.2.2	Model Pengukuran	101
4.2.3	Evaluasi Outer Model (Uji Validitas).....	104
4.3	Uji Hipotesis.....	120
4.3.1	Pengaruh Transformasi Digital terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM 127	
4.3.2	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM 127	
4.3.3	Pengaruh Dukungan Pemerintah terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM 128	

4.3.4	Pengaruh <i>Sustainable Competitive Advantage</i> terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM	129
4.3.5	Moderasi <i>Sustainable Competitive Advantage</i> atas Pengaruh Transformasi Digital terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM	130
4.3.6	Moderasi <i>Sustainable Competitive Advantage</i> atas Pengaruh Kompetensi SDM terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM	131
4.3.7	Moderasi <i>Sustainable Competitive Advantage</i> atas Pengaruh Dukungan Pemerintah terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM.....	132
4.4	Interpretasi Hasil Penelitian	133
4.4.1	Pengaruh Transformasi Digital dengan Keberlanjutan Bisnis UMKM	135
4.4.2	Pengaruh Kompetensi SDM dengan Keberlanjutan Bisnis UMKM	137
4.4.3	Pengaruh Dukungan Pemerintah dengan Keberlanjutan Bisnis UMKM	139
4.4.4	Pengaruh <i>Sustainable Competitive Advantage</i> dengan Keberlanjutan Bisnis UMKM	140
4.4.5	Moderasi <i>Sustainable Competitive Advantage</i> atas Pengaruh Transformasi Digital dengan Keberlanjutan Bisnis UMKM	143
4.4.6	Moderasi <i>Sustainable Competitive Advantage</i> atas Pengaruh Kompetensi SDM dengan Keberlanjutan Bisnis UMKM.....	144

4.4.7	Moderasi <i>Sustainable Competitive Advantage</i> atas Pengaruh Dukungan Pemerintah dengan Keberlanjutan Bisnis UMKM.....	146
BAB V PENUTUP.....		147
5.1	Kesimpulan	147
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	149
5.3	Saran.....	151
DAFTAR PUSTAKA		155
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		161



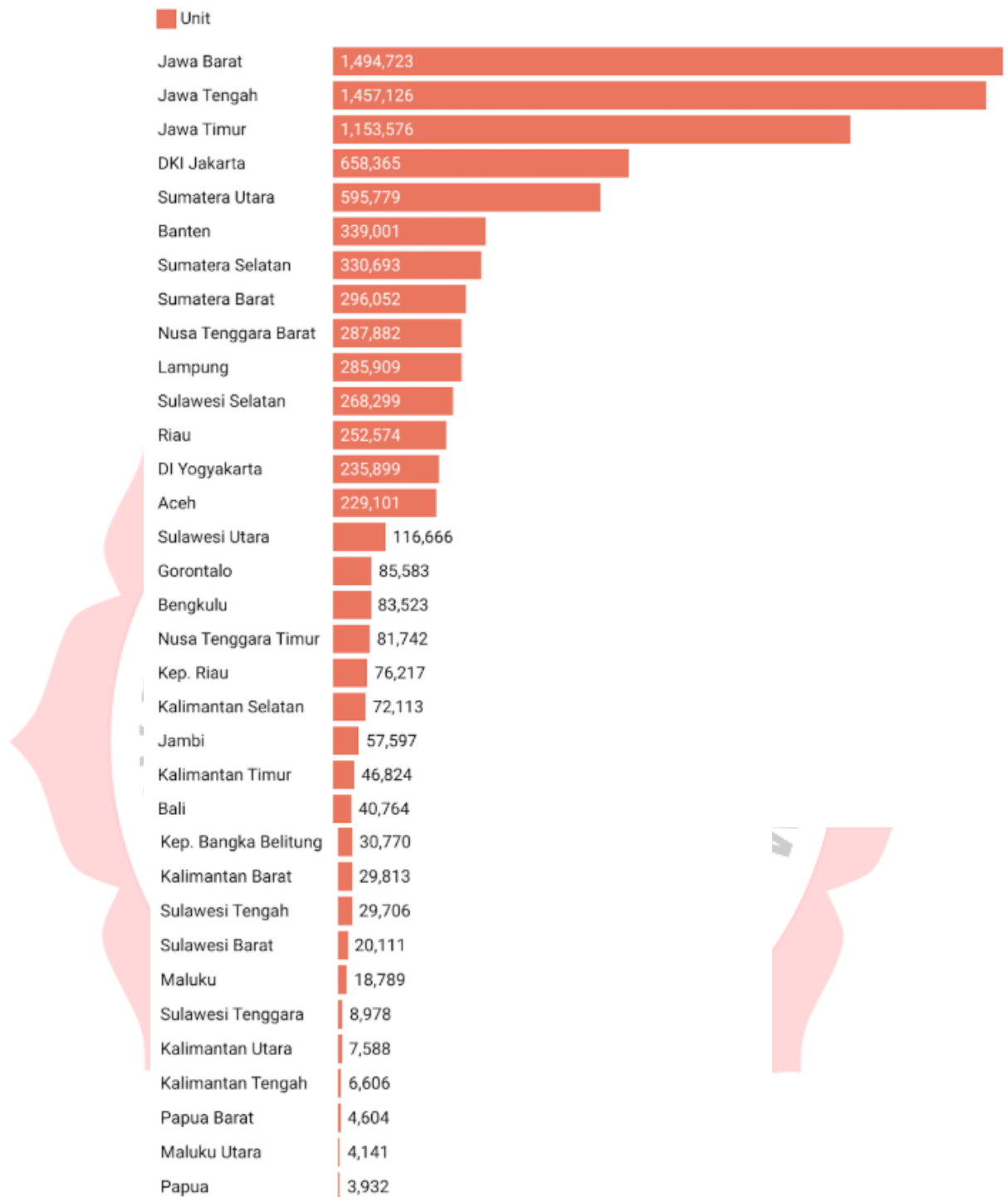
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dan signifikan dalam perekonomian Indonesia, tidak hanya sebagai penggerak utama sektor informal tetapi juga sebagai penopang stabilitas ekonomi nasional. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, sektor UMKM menyumbang sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, yang setara dengan Rp 9.580 triliun, dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional (Limanseto, 2023). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya sektor UMKM dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Di tingkat provinsi, peran UMKM juga sangat terasa, terutama di Provinsi Banten yang tercatat memiliki 339.001 UMKM yang telah mendaftar melalui *platform Online Single Submission (OSS)* dan termasuk ke dalam 10 besar provinsi dengan jumlah UMKM terbanyak. Di Kota Tangerang, Pemerintah Kota melalui Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan Usaha Kecil Menengah (Disperindagkop UKM) mencatat sebanyak 58.692 pelaku UMKM binaan telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) pada tahun 2024 (Pemerintah Kota, 2024). Untuk lebih jelas persebaran jumlah UMKM di tiap provinsi dapat dilihat pada Gambar 1.1 dibawah ini.



Gambar 1.1 Jumlah UMKM Per Provinsi (Koperasi & UKM, 2023)

Meskipun kontribusinya sangat signifikan terhadap perekonomian, UMKM di Indonesia menghadapi sejumlah tantangan dalam mempertahankan keberlanjutan bisnis mereka. Salah satu tantangan terbesar

adalah ketidakmampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan dan perkembangan teknologi yang terjadi di pasar global dan kondisi ekonomi yang sangat dinamis. Perubahan teknologi yang begitu cepat, terutama dalam era digitalisasi, mengharuskan UMKM untuk segera melakukan penyesuaian agar tetap dapat bersaing dan membuka berbagai peluang baru di pasar yang semakin kompetitif (Oktaviani et al., 2023).

Menurut penelitian Hawa et al., (2023) menunjukkan bahwa transformasi digital berpengaruh positif terhadap keberlanjutan bisnis UMKM Batik di Banyumas. Penelitian oleh Agustina et al., (2023) juga memperkuat bahwa transformasi digital dalam hal ini *e-payment* juga berpengaruh positif dan signifikan karena dapat meningkatkan efisiensi transaksi, efektivitas waktu, dan kinerja keseluruhan UMKM pada sektor makanan dan minuman di Kota Pangkalpinang. Namun, studi oleh Paessler (2023) menunjukkan adanya kesenjangan antara upaya transformasi digital dan praktik keberlanjutan dalam bisnis. Dalam studi tersebut Paessler (2023) mengungkapkan bahwa banyak perusahaan di Indonesia masih menganggap transformasi digital dengan keberlanjutan bisnis berjalan secara terpisah dan tidak saling terkait. Dari hasil penelitian tersebut masih terdapat kesenjangan (*gap*) dimana pengaruh transformasi digital terhadap keberlanjutan bisnis UMKM masih perlu untuk dilakukan.

Menurut penelitian Dewa et al (2024) menegaskan bahwa kompetensi SDM dan karakteristik kewirausahaan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja UMKM. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja

UMKM. Penelitian oleh Arif et al (2023) menegaskan bahwa pengembangan SDM secara signifikan dapat meningkatkan perilaku inovatif pada pelaku UKM, dengan kontribusi sebesar 25,4% dan pengaruh pengembangan SDM terhadap Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan sebesar 17,4%. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas SDM menjadi salah satu kunci dalam menciptakan daya saing jangka panjang. Namun penelitian lain Hastuti (2023), mengatakan kompetensi sumber daya manusia secara signifikan memoderasi secara negatif antara sistem pengendalian intern dan keberlanjutan laporan keuangan, yang kemungkinan disebabkan oleh kurangnya tanggung jawab pegawai tersebut. Oleh karena itu penelitian ini masih perlu dilakukan untuk menguji apakah kontribusi kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap keberlanjutan bisnis UMKM.

Penelitian oleh Kurniawan et al., (2023) menegaskan bahwa sinergi antara adaptasi teknologi, praktik keuangan inovatif, dan dukungan pemerintah dapat meningkatkan keberlanjutan finansial UMKM. Penelitian tersebut juga diperkuat oleh Safitri & Chamalinda (2024) yang menunjukkan bahwa dukungan pemerintah berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Namun, penelitian oleh Kristiawati et al., (2024) menunjukkan bahwa dukungan pemerintah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Penelitian lainnya oleh Jayeola et al., (2022), menunjukkan bahwa dukungan pemerintah tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, namun memiliki pengaruh positif dan signifikan secara tidak langsung melalui peran mediasi ganda, yaitu implementasi teknologi dan penguatan keunggulan

kompetitif. Dari beberapa penelitian terdahulu masih terdapat *gap* dan masih perlu dilakukan untuk menguji apakah dukungan pemerintah dapat berpengaruh positif terhadap keberlanjutan bisnis UMKM.

Dalam banyak penelitian sebelumnya *Sustainable Competitive Advantage* (SCA) umumnya ditempatkan sebagai variabel independen yang memengaruhi keberlanjutan bisnis atau sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti manajemen sumber daya manusia strategis, inovasi, dan strategi organisasi (Kang & Na, 2020; Shamout et al., 2022). Namun, dalam penelitian ini, SCA difokuskan sebagai variabel moderasi untuk memperkuat pengaruh positif antara transformasi digital (X1), kompetensi SDM (X2), dan dukungan pemerintah (X3) terhadap keberlanjutan bisnis UMKM (Y).

Research gap yang diangkat dalam penelitian ini adalah belum pernah ada penelitian yang mengintegrasikan ketiga variabel independen (transformasi digital, kompetensi SDM, dan dukungan pemerintah) dalam satu model untuk menganalisis variabel dependen yakni keberlanjutan bisnis UMKM di wilayah Kota Tangerang. Padahal, SCA memiliki potensi besar untuk memastikan bahwa upaya transformasi digital, kompetensi SDM dan dukungan pemerintah memberikan dampak positif yang signifikan dan berkelanjutan.

Keunikan penelitian ini terletak pada dua hal utama. Pertama, belum ada penelitian terdahulu yang secara eksplisit menempatkan transformasi digital (X1), kompetensi SDM (X2), dan dukungan pemerintah (X3) sebagai variabel independen dalam satu model yang diuji pengaruhnya terhadap

keberlanjutan bisnis UMKM. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung menganalisis salah satu dari ketiga variabel tersebut secara terpisah tanpa melihat sinergi potensial yang dapat dihasilkan dari integrasi ketiganya dalam mendukung keberlanjutan bisnis UMKM. Kedua, penelitian ini menempatkan SCA sebagai variabel moderasi di antara ketiga variabel independen dan keberlanjutan bisnis UMKM, yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur sebelumnya. Penelitian terdahulu sering kali memperlakukan SCA sebagai variabel independen atau dependen, sementara penelitian ini berfokus pada peran strategisnya dalam memperkuat pengaruh positif antar variabel independen terhadap keberlanjutan bisnis.

Dengan menempatkan SCA sebagai variabel moderasi, penelitian ini berargumen bahwa SCA dapat memperkuat dampak positif transformasi digital dengan meningkatkan efisiensi operasional dan inovasi produk. Dalam konteks kompetensi SDM, SCA memungkinkan organisasi untuk memanfaatkan keterampilan dan keahlian tenaga kerja secara lebih strategis dalam menciptakan nilai unik yang tidak mudah ditiru oleh pesaing. Selain itu, dukungan pemerintah yang dimoderasi oleh SCA dapat menjadi lebih efektif dalam menciptakan ekosistem bisnis yang kompetitif dan berkelanjutan, baik melalui kebijakan yang mendukung teknologi maupun insentif untuk inovasi.

Peran moderasi SCA yang dikaji dalam penelitian ini sangat penting dalam memberikan kontribusi teoretis yang baru. Dengan mengintegrasikan ketiga variabel independen (transformasi digital, kompetensi SDM, dan dukungan pemerintah) dalam satu model dan mengeksplorasi peran SCA

sebagai penguat hubungan antar variabel, penelitian ini menawarkan pendekatan holistik untuk memahami keberlanjutan bisnis UMKM.

Berdasarkan fenomena fakta, penelitian terdahulu, *research gap* serta keunikan penelitian ini dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya, maka ditetapkanlah judul penelitian ini, yaitu “**Pengaruh Transformasi Digital, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Dukungan Pemerintah terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM dengan *Sustainable Competitive Advantage* sebagai Moderasi**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, keberlanjutan bisnis usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia menghadapi sejumlah tantangan besar, terutama dalam hal kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang semakin cepat, seperti transformasi digital dan dinamika pasar global yang penuh ketidakpastian. Keberlanjutan bisnis UMKM sangat dipengaruhi oleh bagaimana mereka mengatasi tantangan dalam adopsi transformasi digital, pengembangan kompetensi SDM, dan mendapatkan dukungan pemerintah yang memadai. Beberapa masalah utama yang terkait dengan variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah mengadopsi transformasi digital dapat meningkatkan keberlanjutan bisnis UMKM di Kota Tangerang?
2. Bagaimana kompetensi SDM dapat mendukung keberhasilan transformasi digital dalam UMKM?
3. Apa peran dukungan pemerintah dalam meningkatkan adopsi teknologi digital di kalangan UMKM dan memperkuat keberlanjutan bisnis mereka?

4. Apa saja faktor utama yang mempengaruhi keberlanjutan bisnis UMKM dalam menghadapi tantangan digitalisasi?
5. Bagaimana *Sustainable Competitive Advantage* dapat memoderasi hubungan antara transformasi digital, kompetensi SDM, dan dukungan pemerintah dalam konteks keberlanjutan bisnis UMKM?

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, pembatasan masalah akan difokuskan pada beberapa hal utama untuk memastikan cakupan penelitian yang terarah dan mendalam. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya akan meneliti usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang beroperasi di Kota Tangerang, dengan mempertimbangkan karakteristik, termasuk kebijakan pemerintah dan kondisi pasar lokal.
2. Penelitian ini akan membatasi ruang lingkupnya pada transformasi digital yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dalam operasional dan strategi bisnis UMKM, mencakup adopsi teknologi untuk penggunaan *platform digital* dan infrastruktur digital.
3. Fokus pada kompetensi sumber daya manusia (SDM) dalam konteks pengelolaan dan implementasi transformasi digital, yang meliputi keterampilan teknis dan kemampuan berinovasi untuk keberlanjutan bisnis UMKM.
4. Penelitian ini akan membatasi analisisnya pada dukungan pemerintah yang berkaitan langsung dengan kebijakan yang mendorong

keberlanjutan bisnis UMKM, seperti dukungan finansial dan regulasi yang tepat.

5. Penelitian ini akan membatasi pembahasan *Sustainable Competitive Advantage* (SCA) pada UMKM yang berhubungan dengan pemanfaatan teknologi digital, kompetensi SDM, dan dukungan pemerintah. Penelitian ini tidak akan membahas faktor-faktor eksternal lain yang mungkin mempengaruhi SCA seperti persaingan global atau faktor ekonomi makro.

1.4 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh transformasi digital terhadap keberlanjutan bisnis UMKM?
2. Apakah ada pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap keberlanjutan bisnis UMKM?
3. Apakah ada pengaruh dukungan pemerintah terhadap keberlanjutan bisnis UMKM?
4. Apakah *Sustainable Competitive Advantage* memoderasi pengaruh transformasi digital terhadap keberlanjutan bisnis UMKM?
5. Apakah *Sustainable Competitive Advantage* memoderasi pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap keberlanjutan bisnis UMKM?
6. Apakah *Sustainable Competitive Advantage* memoderasi pengaruh dukungan pemerintah terhadap keberlanjutan bisnis UMKM?
7. Apakah ada pengaruh *Sustainable Competitive Advantage* terhadap keberlanjutan bisnis UMKM di Kota Tangerang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi permasalahan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan bisnis usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Tangerang, dengan fokus pada pengaruh transformasi digital, kompetensi sumber daya manusia (SDM), dan dukungan pemerintah, serta peran *Sustainable Competitive Advantage* sebagai variabel moderasi.

1. Menganalisis pengaruh transformasi digital terhadap keberlanjutan bisnis UMKM
2. Menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap keberlanjutan bisnis UMKM
3. Menganalisis pengaruh dukungan pemerintah terhadap keberlanjutan bisnis UMKM
4. Menganalisis pengaruh *Sustainable Competitive Advantage* memoderasi hubungan antara transformasi digital terhadap keberlanjutan bisnis UMKM
5. Menganalisis pengaruh *Sustainable Competitive Advantage* memoderasi hubungan antara kompetensi sumber daya manusia terhadap keberlanjutan bisnis UMKM
6. Menganalisis pengaruh *Sustainable Competitive Advantage* memoderasi hubungan antara dukungan pemerintah terhadap keberlanjutan bisnis UMKM

7. Untuk dapat mengetahui dan menganalisis pengaruh dari *Sustainable Competitive Advantage* berpengaruh terhadap keberlanjutan bisnis UMKM.

1.6 Manfaat Penelitian

Berikut beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1.6.1 Manfaat Akademis/Teoritis

Manfaat akademis/teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen sumber daya manusia dan keberlanjutan bisnis UMKM di era digital. Penelitian ini akan memperluas pemahaman mengenai hubungan antara transformasi digital, kompetensi sumber daya manusia (SDM), dan dukungan pemerintah terhadap keberlanjutan bisnis UMKM yang dimoderasi oleh *Sustainable Competitive Advantage* (SCA). Dengan menggali interaksi kelima faktor tersebut, penelitian ini akan memperkaya teori-teori manajemen sumber daya manusia yang menghubungkan inovasi teknologi dengan daya saing usaha kecil dan menengah. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori *Sustainable Competitive Advantage* (SCA) dengan mengidentifikasi peran moderasi yang dimainkan oleh SCA dalam hubungan antara variabel-variabel utama tersebut.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi para pelaku UMKM diharapkan dapat memberikan rekomendasi mengenai pentingnya adopsi transformasi digital dan mengembangkan

kompetensi SDM untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan daya saing.

2. Bagi pemerintah menawarkan wawasan untuk merancang kebijakan yang mendukung keberlanjutan bisnis UMKM, seperti penyediaan infrastruktur teknologi, subsidi biaya adopsi teknologi, maupun program pelatihan SDM.
3. Bagi akademisi dapat digunakan untuk mengembangkan studi lanjutan atau strategi intervensi dalam pengembangan UMKM kedepannya dan memberikan perspektif baru dalam pengelolaan UMKM di era digital.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

BAB I Pendahuluan

Berisikan: latar belakang, idenfitikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka

Berisikan: landasan teori definisi konsep transformasi digital, kompetensi sumber daya manusia (SDM), dukungan pemerintah, keberlanjutan bisnis UMKM, *Sustainable Competitive Advantage* (SCA), hasil penelitian sebelumnya, pengembangan hipotesis penelitian, dan kerangka penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian

Berisikan : metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, model penelitian. teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pengujian yang digunakan.

BAB V Penutup

Berisikan: Kesimpulan hasil penelitian, batasan penelitian, impikasi hasil penelitian dan saran-saran atas hasil penelitian kepada penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori merupakan bagian penting dalam penelitian karena menyediakan dasar konseptual yang mendukung seluruh proses penelitian. Teori-teori yang relevan membantu menjelaskan fenomena yang diteliti dan memberikan panduan bagi peneliti dalam merumuskan hipotesis serta memahami hasil penelitian. Dalam sub bab ini, akan dibahas teori-teori yang berkaitan dengan transformasi digital, kompetensi sumber daya manusia (SDM), dukungan pemerintah, keberlanjutan bisnis UMKM, dan *Sustainable Competitive Advantage* (SCA). Teori-teori dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai dinamika yang mempengaruhi keberlanjutan bisnis dan *Sustainable Competitive Advantage* (SCA) dalam konteks UMKM di Kota Tangerang.

2.1.1 *Resource-Based View* (RBV)

Resource-Based View (RBV) adalah teori strategis yang menekankan pentingnya sumber daya internal organisasi sebagai faktor utama dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. RBV, yang diperkenalkan oleh Barney (1991), menyatakan bahwa organisasi dapat mencapai keunggulan kompetitif jika memiliki sumber daya yang bersifat *valuable* (berharga), *rare* (langka), *inimitable* (tidak mudah ditiru), dan *non-substitutable* (tidak dapat digantikan). Sumber daya ini dapat berupa aset fisik, kemampuan organisasi, atau sumber daya manusia yang unik dan sulit ditiru oleh pesaing.

RBV memberikan landasan teoretis untuk menganalisis bagaimana UMKM dapat menciptakan keberlanjutan bisnis melalui pengelolaan sumber daya internal mereka, seperti transformasi digital dan kompetensi sumber daya manusia. Transformasi digital, sebagai salah satu variabel independen, dapat dianggap sebagai sumber daya yang berharga karena memungkinkan UMKM meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing di era teknologi. Namun, penerapan teknologi saja tidak cukup, keberhasilan transformasi digital juga bergantung pada kompetensi SDM yang mampu mengelola dan memanfaatkan teknologi tersebut secara efektif.

2.1.2 *Dynamic Capabilities Theory*

Dynamic Capabilities Theory diperkenalkan oleh Teece et al., (1997) sebagai pengembangan dari teori *Resource-Based View* (RBV). Teori ini menyoroti kemampuan organisasi untuk mengintegrasikan, membangun, dan merekonfigurasi kompetensi internal dan eksternal guna menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang dinamis. *Dynamic capabilities* (kemampuan dinamis) adalah kemampuan strategis organisasi untuk menciptakan, memperluas, atau memodifikasi basis sumber daya mereka, sehingga memungkinkan organisasi untuk mempertahankan keunggulan kompetitif dalam lingkungan yang selalu berubah.

2.1.3 *Triple Bottom Line* (TBL)

Triple Bottom Line (TBL) adalah kerangka konseptual yang dikembangkan oleh John Elkington, (1997) untuk mengevaluasi kinerja organisasi berdasarkan tiga dimensi utama: ekonomi (*profit*), sosial (*people*), dan lingkungan (*planet*). Pendekatan ini menekankan bahwa keberlanjutan organisasi tidak hanya diukur dari

aspek finansial, tetapi juga dari kontribusi terhadap kesejahteraan sosial dan pelestarian lingkungan (Miller, 2020). Dalam konteks bisnis modern, TBL telah menjadi landasan bagi banyak organisasi dalam mengembangkan strategi keberlanjutan jangka panjang.

Penelitian ini mengisi *gap* yang ada dengan menggunakan TBL untuk mengevaluasi keberlanjutan bisnis UMKM secara komprehensif, tidak hanya dari aspek ekonomi tetapi juga sosial dan lingkungan. Selain itu, peran moderasi *Sustainable Competitive Advantage* (SCA) dalam model penelitian ini membantu mengidentifikasi bagaimana keunggulan kompetitif dapat memperkuat hubungan antara transformasi digital, kompetensi SDM, dan dukungan pemerintah dengan masing-masing dimensi keberlanjutan.

2.1.4 Transformasi Digital

Transformasi Digital (TD) merujuk pada integrasi teknologi digital ke seluruh aspek organisasi yang mengarah pada perubahan menyeluruh dalam infrastruktur, operasi, dan cara organisasi memberikan nilai kepada pelanggan (Kraus et al., 2022). Berbeda dengan digitalisasi, yang hanya mencakup proses mengubah data analog menjadi format digital, serta otomatisasi proses melalui teknologi informasi, digitalisasi lebih luas, melibatkan penerapan teknologi digital untuk mengubah cara komunikasi, kolaborasi, dan pengelolaan data di lingkungan kerja. Proses ini menciptakan peluang baru dalam menciptakan pendapatan, meningkatkan efisiensi bisnis, dan merombak proses bisnis secara lebih fundamental, bukan sekadar mendigitalkan operasi yang ada.

Di sisi lain, transformasi digital tidak hanya mencakup penerapan teknologi digital, tetapi juga membawa perubahan besar dalam produk, operasi, dan model

bisnis suatu organisasi, bahkan dapat menghasilkan model bisnis yang sepenuhnya baru (Bouncken et al., 2021). Oleh karena itu, transformasi digital melibatkan perubahan struktural dan budaya dalam organisasi yang perlu dilakukan dengan cepat dan terkoordinasi. Transformasi ini memerlukan perubahan dalam kepemimpinan, budaya, sikap terhadap risiko, serta cara kerja yang baru.

Dengan demikian, transformasi digital bukan hanya soal penerapan teknologi baru, tetapi juga melibatkan perubahan mendalam dalam cara organisasi beroperasi dan berinteraksi dengan pelanggan dan *stakeholder*. Transformasi ini mendorong terciptanya lingkungan bisnis yang lebih adaptif, efisien, dan inovatif, yang dapat membawa keuntungan jangka panjang (keberlanjutan) dan meningkatkan daya saing organisasi di pasar global.

2.1.5 Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi sumber daya manusia (SDM) adalah serangkaian atribut individu yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan seseorang untuk melaksanakan tugas dengan efektif dan mendukung pencapaian tujuan organisasi (Dewa et al., 2024; Indiyati et al., 2021). Dalam penelitian yang dilakukan di Bio Farma (Indiyati et al., 2021), kompetensi SDM diidentifikasi melalui tiga dimensi utama: pengetahuan (yang diperoleh melalui pendidikan formal atau pelatihan), keterampilan (kemampuan teknis dan pemecahan masalah), dan sikap (seperti etika kerja dan perilaku sopan).

Studi lain pada UMKM di Desa Penglipuran (Dewa et al., 2024) juga menunjukkan bahwa kompetensi SDM memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Kompetensi ini mencakup kemampuan intelektual dan fisik untuk mengelola bisnis secara efektif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa

kompetensi SDM dapat memediasi hubungan antara *locus of control* internal dan kinerja, yang menunjukkan bahwa SDM yang kompeten memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha.

Secara keseluruhan, kompetensi SDM tidak hanya memengaruhi kinerja individu tetapi juga memberikan dampak besar pada pencapaian strategis organisasi atau usaha kecil. Oleh karena itu, pengelolaan kompetensi SDM yang baik merupakan investasi penting untuk mendukung keberhasilan organisasi di berbagai sektor.

2.1.6 Dukungan Pemerintah

Dukungan pemerintah terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mencakup berbagai bentuk intervensi, kebijakan, dan fasilitas yang diberikan oleh negara untuk mendukung pertumbuhan, keberlanjutan, dan kinerja sektor ini. UMKM adalah salah satu pilar utama ekonomi di banyak negara, termasuk Indonesia, karena mereka menyumbang pada penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan stabilitas sosial. Oleh karena itu, pemerintah sering kali mengembangkan kebijakan khusus untuk memperkuat peran UMKM di tengah dinamika ekonomi global dan domestik.

Bentuk dukungan pemerintah terhadap UMKM dapat dibedakan menjadi beberapa kategori:

a) Dukungan Finansial

Pemerintah menyediakan bantuan keuangan melalui subsidi, insentif, dan program pendanaan khusus. Misalnya, selama pandemi COVID-19, banyak pemerintah menawarkan pinjaman berbunga rendah, penundaan pembayaran utang, dan bantuan langsung tunai untuk membantu UMKM menghadapi tekanan

keuangan. Kebijakan ini bertujuan untuk menjaga likuiditas UMKM agar dapat bertahan di masa sulit (Kurniawan et al., 2023; Peng & Walid, 2022).

b) Dukungan Teknologi dan Inovasi

Pemerintah memfasilitasi adaptasi teknologi oleh UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing. Contohnya adalah pelatihan digitalisasi, dukungan dalam *e-commerce*, dan pengembangan inovasi produk yang memungkinkan UMKM memperluas pasar hingga ke skala internasional (Kurniawan et al., 2023; Tinitis & Fey, 2022)

c) Dukungan Kebijakan dan Regulasi

Kebijakan yang dirancang khusus, seperti penghapusan hambatan birokrasi dan penyederhanaan proses perizinan, membantu UMKM beroperasi lebih mudah. Regulasi yang mendorong iklim usaha yang kondusif, seperti pengurangan pajak untuk UMKM, juga merupakan bentuk dukungan yang signifikan (Peng & Walid, 2022).

d) Dukungan Pemasaran dan Ekspor

Pemerintah sering kali mendukung UMKM dalam mengakses pasar baru melalui program pameran dagang, pelatihan strategi ekspor, atau kemitraan dengan entitas internasional. Dukungan ini membantu UMKM mengatasi tantangan di pasar global, seperti kekurangan informasi dan keterbatasan sumber daya (Tinitis & Fey, 2022).

e) Dukungan Infrastruktur dan Fasilitas

Penyediaan infrastruktur seperti pasar UMKM, pusat logistik, atau zona industri khusus adalah bagian dari upaya pemerintah untuk memperbaiki akses UMKM ke rantai pasokan dan distribusi yang lebih baik.

Dukungan pemerintah sangat penting untuk memastikan UMKM tidak hanya bertahan tetapi juga berkembang secara berkelanjutan. Dengan bantuan keuangan, UMKM dapat menjaga likuiditas mereka selama krisis. Sementara itu, dukungan teknologi memungkinkan UMKM untuk berinovasi dan tetap relevan dalam era digitalisasi. Kebijakan yang mendukung juga menciptakan lingkungan bisnis yang lebih adil, mendorong persaingan sehat, dan meminimalkan hambatan administratif yang sering dihadapi UMKM (Peng & Walid, 2022; Tinitis & Fey, 2022).

Namun, dukungan pemerintah juga menghadapi tantangan. Salah satu tantangan utama adalah efektivitas implementasi kebijakan, yang sering kali terhambat oleh birokrasi yang rumit atau kurangnya transparansi. Selain itu, tidak semua UMKM memiliki akses yang sama terhadap program pemerintah, terutama yang berada di daerah terpencil. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang inklusif dan efisien agar semua UMKM dapat merasakan manfaat dari intervensi pemerintah (Peng & Walid, 2022).

2.1.7 Keberlanjutan Bisnis UMKM

Keberlanjutan bisnis UMKM adalah kemampuan usaha mikro, kecil, dan menengah untuk terus bertahan, berkembang, dan beradaptasi dalam menghadapi tantangan dan perubahan lingkungan bisnis, baik internal maupun eksternal, secara konsisten dan berkelanjutan. Keberlanjutan ini tidak hanya mengacu pada eksistensi fisik bisnis, tetapi juga mencakup pertumbuhan yang sehat, pengelolaan sumber daya yang efektif, dan pengambilan keputusan strategis yang mendukung daya saing jangka panjang. Penelitian dari Asriati et al., (2022) menjelaskan bahwa keberlanjutan UMKM sangat bergantung pada strategi bisnis yang terencana dan optimal, yang harus dipadukan dengan kreativitas serta kemampuan

kewirausahaan. Faktor internal seperti *locus of control* pada sumber daya manusia memainkan peran penting dalam mendorong kreativitas dan kemampuan untuk mengembangkan strategi yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan pasar. Hal ini sejalan dengan teori perilaku terencana yang menekankan pentingnya sikap dan kontrol individu dalam menciptakan keberlanjutan bisnis (Asriati et al., 2022).

Selain itu, transformasi digital menjadi salah satu pilar utama keberlanjutan UMKM, khususnya dalam menghadapi disrupsi akibat pandemi COVID-19. Digitalisasi, seperti penggunaan *e-commerce*, pemasaran digital, dan *platform online*, memungkinkan UMKM untuk menjangkau pasar yang lebih luas, mengelola rantai pasok secara efisien, serta merespons perubahan perilaku konsumen secara cepat (Aziz et al., 2024). Dukungan dari pemerintah melalui program seperti Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) juga memberikan fondasi penting bagi UMKM untuk bertahan dengan menyediakan insentif finansial dan program pelatihan digital. Faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, akses ke permodalan, dan infrastruktur digital telah terbukti menjadi katalis utama bagi keberlanjutan UMKM di berbagai sektor.

Hadi et al., (2023) menjelaskan peran penting inovasi dalam strategi keberlanjutan UMKM, terutama melalui penerapan *crowdfunding* dan pemanfaatan pasar digital. *Crowdfunding* tidak hanya memberikan solusi atas tantangan permodalan, tetapi juga membuka peluang kolaborasi yang lebih luas dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah dan BUMN. Dengan memanfaatkan model bisnis inovatif seperti *Canvas*, UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengadaptasi produk dan layanan sesuai kebutuhan pasar, serta memperkuat daya saing mereka di pasar yang semakin kompetitif. Model ini mendorong UMKM

untuk fokus pada aspek inti bisnis, seperti inovasi teknologi, adaptasi pasar, dinamika manajerial, dan efisiensi finansial, yang semuanya berkontribusi pada keberlanjutan jangka panjang

Secara keseluruhan, keberlanjutan UMKM tidak hanya bergantung pada kekuatan internal seperti kreativitas dan kemampuan inovasi, tetapi juga pada sinergi dengan faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, dukungan institusional, dan transformasi digital. Kombinasi dari strategi yang kuat, inovasi yang berkelanjutan, dan ekosistem pendukung yang memadai akan menciptakan fondasi yang kokoh bagi UMKM untuk tumbuh dan bertahan dalam menghadapi tantangan di masa depan.

2.1.8 *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*

Sustainable Competitive Advantage (SCA) atau keunggulan kompetitif berkelanjutan dalam konteks UMKM adalah kemampuan suatu bisnis untuk mempertahankan keunggulan kompetitifnya yang unik dan sulit ditiru dalam jangka waktu yang panjang. Keunggulan ini memungkinkan UMKM untuk tetap relevan dan unggul di pasar yang kompetitif. Beberapa penelitian terdahulu, SCA dapat dicapai melalui kombinasi elemen-elemen seperti inovasi, berbagi pengetahuan, pemanfaatan teknologi, dan pengelolaan sumber daya secara strategis (Arsawan et al., 2022; Kang & Na, 2020; Shamout et al., 2022).

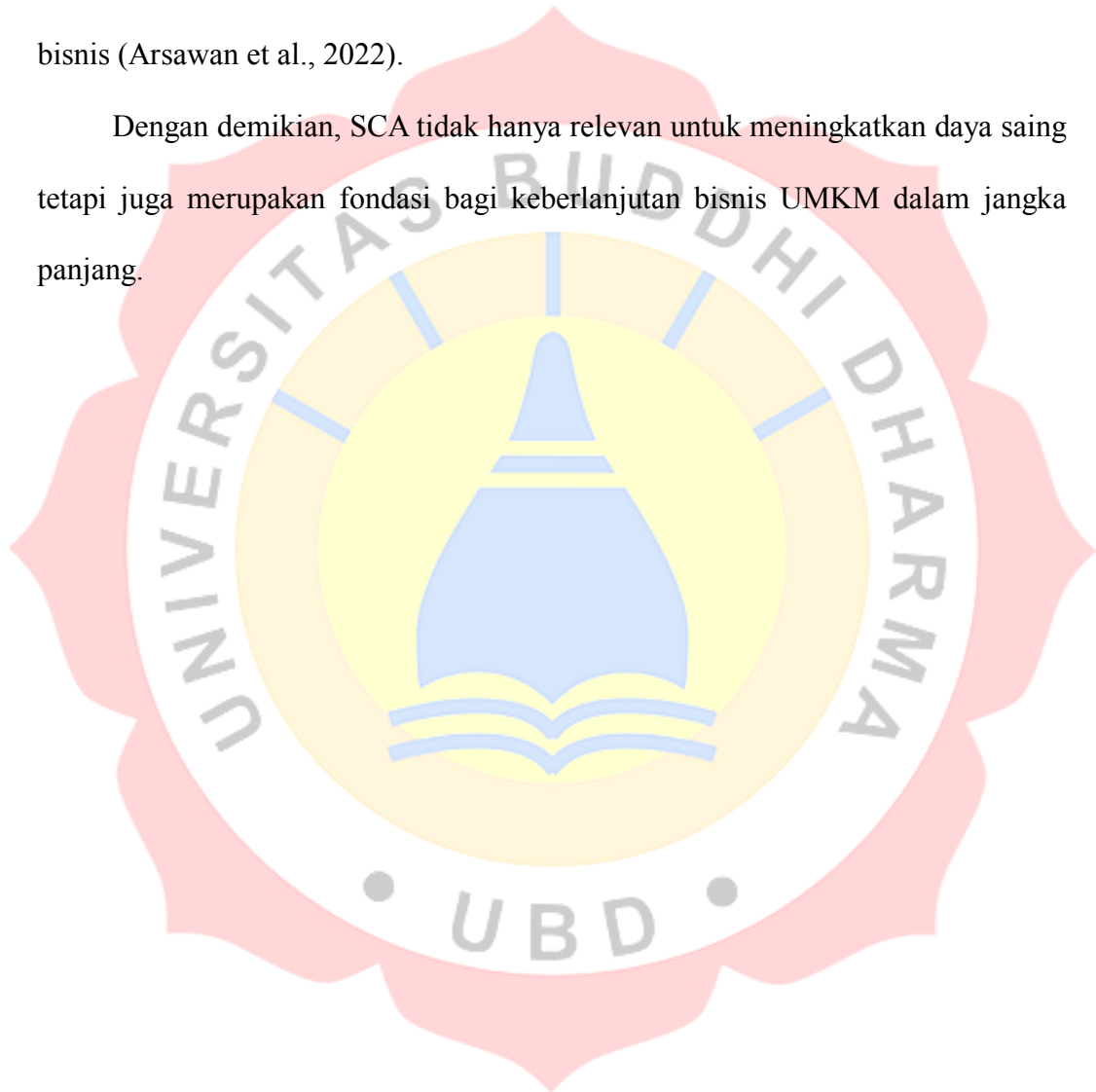
Inovasi, misalnya, memainkan peran penting dalam menciptakan SCA. Budaya inovasi yang mendorong kreativitas dan kolaborasi di antara karyawan terbukti meningkatkan kemampuan UMKM untuk merespons perubahan lingkungan bisnis dengan cepat (Arsawan et al., 2022). Inovasi tidak hanya mencakup produk baru, tetapi juga peningkatan dalam proses kerja dan adaptasi

terhadap kebutuhan pasar yang berubah, yang semuanya meningkatkan kinerja dan daya saing bisnis. Terlebih lagi perihal berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) merupakan elemen fundamental dalam membangun SCA. Proses berbagi pengetahuan memungkinkan anggota organisasi untuk mentransfer ide, pengalaman, dan informasi yang mempercepat inovasi dan menciptakan sinergi di dalam organisasi (Arsawan et al., 2022). Sebagai contoh, pengetahuan yang dibagikan di antara karyawan dapat membantu UMKM mengatasi keterbatasan sumber daya dan menghasilkan solusi yang lebih baik melalui kolaborasi. Teknologi digital juga memainkan peran signifikan dalam SCA. Dalam artikel tentang E-HRM (Shamout et al., 2022), teknologi ini disebutkan dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya, dan mempercepat pengambilan keputusan strategis, memberikan UMKM kemampuan untuk bersaing di pasar yang semakin kompleks. Teknologi seperti ini tidak hanya membantu dalam meningkatkan akurasi data dan proses administrasi, tetapi juga mendukung manajemen strategis dalam menciptakan nilai tambah yang signifikan bagi bisnis (Shamout et al., 2022).

Selain itu, konsep ekonomi berbagi (*sharing economy*) menunjukkan bahwa jaringan nilai (*value network*) memainkan peran penting dalam menciptakan dan mempertahankan SCA. Kolaborasi dengan pelanggan, mitra bisnis, dan pemangku kepentingan lainnya menciptakan nilai bersama (*shared value*), yang memperkuat hubungan bisnis dan memperluas pasar. Dalam konteks ini, strategi berbasis jaringan memungkinkan UMKM untuk menciptakan peluang baru dan meningkatkan efisiensi operasional dengan memanfaatkan koneksi digital dan interaksi yang lebih luas (Kang & Na, 2020).

SCA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberlanjutan bisnis UMKM. Dengan mengintegrasikan inovasi, berbagi pengetahuan, teknologi, dan jaringan nilai ke dalam strategi mereka, UMKM dapat meningkatkan kinerja bisnis seperti kepuasan pelanggan, kualitas produk, dan kemampuan finansial. Kinerja bisnis yang lebih baik ini pada akhirnya memperkuat daya tahan dan keberlanjutan bisnis (Arsawan et al., 2022).

Dengan demikian, SCA tidak hanya relevan untuk meningkatkan daya saing tetapi juga merupakan fondasi bagi keberlanjutan bisnis UMKM dalam jangka panjang.



2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Author(s)	Year	Variable Type	Research Methods	Results/Findings
1	Duwi Agustina, Maya Yusnita, Tiara Fitari	2023	X1 : <i>E-Payment Gateway</i> X2 : <i>Perceived Usefulness</i> Y : <i>MSME Performance</i>	Menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan populasi dan sampel di sektor makanan dan minuman dengan total 100 responden menggunakan teknik <i>cluster random sampling</i> . Alat yang digunakan untuk analisis data ialah SPSS versi 24, dengan uji regresi linier berganda, uji validitas dan uji reliabilitas	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>E-payment gateway</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. b. Terdapat peningkatan efisiensi waktu, efektivitas transaksi, dan pengurangan biaya operasional akibat penggunaan <i>e-payment</i>. c. Koefisien regresi menunjukkan bahwa setiap peningkatan penggunaan <i>e-payment gateway</i> meningkatkan kinerja UMKM. Hasil signifikan ditunjukkan oleh nilai t-hitung (2,151) yang lebih besar dari t-tabel (1,984) dengan signifikansi 0,034 (< 0,05). d. Penggunaan <i>e-payment gateway</i> juga dikaitkan dengan kontribusi dalam mengurangi dampak pemanasan global melalui pengurangan dokumen fisik.
2	Olara Obbo J.	2024	<i>Digital Transformation</i>	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif eksploratif, yang bertujuan untuk memahami	<ul style="list-style-type: none"> a. Terbatasnya sumber daya keuangan, hambatan teknologi, dan resistensi organisasi menjadi

				<p>tantangan dan peluang transformasi digital pada UKM. Studi ini melakukan tinjauan literatur ekstensif, analisis kebijakan internasional, dan data dari UKM di Malta. Pengumpulan data dilakukan melalui laporan rekomendasi dari <i>Digital Innovation Hub</i> (DIH) dan wawancara semi-terstruktur dengan pelaku UKM di Malta. Selain itu, dilakukan tinjauan legislasi terkait strategi digital nasional Malta untuk mempercepat adopsi transformasi digital. Fokus penelitian adalah mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi transformasi digital di UKM</p>	<p>tantangan utama implementasi transformasi digital pada UKM. Hambatan kolaborasi lintas-departemen dan politik internal juga menjadi kendala signifikan.</p> <p>b. Transformasi digital memberikan peluang untuk inovasi model bisnis, peningkatan efisiensi, dan hubungan pelanggan yang lebih baik. Dengan strategi yang tepat, UKM dapat mengurangi biaya, mempercepat proses operasional, dan meningkatkan daya saing secara internasional.</p> <p>c. Studi ini merekomendasikan dukungan kebijakan yang terfokus, peningkatan literasi digital, dan framework implementasi transformasi digital yang disesuaikan dengan kebutuhan UKM</p>
3	Sascha Kraus, Susanne Durst, João J. Ferreira, Pedro Veiga, Norbert Kailer, Alexandra Weinmann.	2022	<i>Digital Transformation</i>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan <i>systematic literature review</i> yang dilakukan berdasarkan protokol yang diusulkan oleh Tranfield et al. (2003). Data dikumpulkan melalui <i>platform Web of Science</i></p>	<p>Penelitian ini mengidentifikasi lima tema utama yang dominan dalam literatur transformasi digital di bidang bisnis dan manajemen. Pertama, tema perubahan struktural dan penciptaan nilai menunjukkan bahwa transformasi digital membawa perubahan besar</p>

				<p>(WoS) dengan menyaring artikel yang relevan dari jurnal berbintang ≥ 2 pada <i>Chartered Association of Business Schools</i> (ABS). Proses seleksi mencakup:</p> <ol style="list-style-type: none"> Identifikasi 3.414 artikel (2010–2020). Penyaringan berdasarkan kategori bisnis dan manajemen, menghasilkan 217 artikel. Analisis bibliometrik terhadap kata kunci dan judul untuk mengidentifikasi tema dominan. Penelitian juga memanfaatkan analisis jaringan <i>co-occurrence</i> untuk menentukan kluster tematik. 	<p>pada proses bisnis, produk, dan model organisasi, memberikan dampak signifikan pada efisiensi dan inovasi. Kedua, tema penggunaan teknologi digital menyoroti pentingnya teknologi seperti <i>big data</i>, Industry 4.0, kecerdasan buatan, dan <i>blockchain</i> dalam mendukung transformasi digital. Ketiga, tema kemampuan dinamis menekankan pada kapasitas perusahaan untuk merespons perubahan teknologi dan menyesuaikan strategi mereka di era digital. Keempat, tema perilaku konsumen menunjukkan bagaimana transformasi digital memengaruhi hubungan dan kolaborasi dengan pelanggan, terutama dalam konteks B2C. Kelima, tema respon strategis menegaskan bahwa strategi yang disusun secara matang diperlukan untuk mengoptimalkan proses transformasi digital dan meningkatkan daya saing perusahaan. Artikel ini mengajukan <i>framework</i> sinergistik yang menghubungkan penelitian transformasi digital dengan bidang bisnis dan manajemen, memberikan</p>
--	--	--	--	--	--

				wawasan mendalam untuk pengembangan penelitian di masa depan dan implementasi praktis di lapangan.
4	Diana Teresa Parra-Sánchez, Leonardo Hernán Talero-Sarmiento	2024	<i>Digital Transformation, Adopsi Teknologi Digital</i>	<p>Penelitian ini menggunakan metode analisis scientometrik dengan perangkat lunak <i>CiteSpace</i>. Data diambil dari 448 dokumen yang diindeks oleh <i>Scopus</i>, mencakup periode 2016 hingga 2023. Analisis ini melibatkan pemetaan jaringan <i>co-citation</i>, analisis burst <i>references</i>, dan klusterisasi untuk mengidentifikasi tren riset dan area penelitian yang berkembang. Fokus utama adalah memetakan publikasi berdasarkan frekuensi kata kunci, tren adopsi teknologi, dan pengaruh digitalisasi terhadap UKM. Data dianalisis untuk mengidentifikasi dokumen yang paling banyak dikutip, negara produktif, kata kunci utama, dan sumber jurnal yang relevan.</p> <p>a. Penelitian menunjukkan pertumbuhan signifikan dalam publikasi terkait transformasi digital UKM sejak 2016, terutama didorong oleh urgensi digitalisasi pasca-pandemi.</p> <p>b. Teknologi yang banyak diadopsi UKM mencakup AI, IoT, <i>Big Data</i>, <i>Cloud Computing</i>, dan <i>E-commerce</i>.</p> <p>c. Hambatan utama yang diidentifikasi adalah rendahnya kesiapan teknologi, keterbatasan sumber daya manusia dengan keterampilan digital, serta infrastruktur teknologi yang terbatas.</p> <p>d. Studi ini melihat pentingnya <i>Chief Information Officer (CIO)</i> dalam memimpin proses transformasi digital untuk memastikan kesiapan teknologi dan keberhasilan implementasi.</p>

					e. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa transformasi digital dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan daya saing UKM, tetapi membutuhkan strategi khusus, dukungan kebijakan, dan kesiapan organisasi.
5	Luis Alonso Armas Valdivia, Renzo Kevin Warthon Tamariz, Jon Arambarri, Cynthia Elias Giordano, José Antonio Rojas García.	2023	<i>Digital Transformation, Business Process Management, Produktivitas logistik, efisiensi proses penjualan, kepuasan pelanggan, dan profitabilitas UMKM sektor ritel pakaian</i>	Penelitian ini menggunakan pendekatan desain model berbasis Transformasi Digital dan BPM, dengan validasi melalui simulasi menggunakan perangkat lunak Arena. Data kinerja perusahaan diambil dari studi kasus sebuah UMKM ritel pakaian di Peru, yang menghadapi rendahnya profitabilitas dan efisiensi logistik. Pendekatan ini melibatkan tiga tahap utama: manajemen penjualan, digitalisasi proses informasi, dan distribusi. Tahapan ini dirancang untuk meningkatkan akurasi inventaris, efisiensi prediksi penjualan, dan pengalaman pelanggan melalui penerapan teknologi digital, seperti	<p>a. Implementasi model meningkatkan profitabilitas perusahaan dari 7% menjadi 26,32%, dengan peningkatan signifikan pada efisiensi prediksi penjualan (dari 30% menjadi 63%) dan tingkat kepuasan pelanggan (dari 62% menjadi 91%).</p> <p>b. Proses distribusi menunjukkan perbaikan dengan 94% produk dikirimkan tepat waktu, naik dari 72% sebelum implementasi.</p> <p>c. Model ini juga meningkatkan jumlah pelanggan baru hingga 188% melalui strategi omnichannel dan penyesuaian kampanye pemasaran berdasarkan data pelanggan.</p> <p>d. Keseluruhan penerapan metodologi BPM dan Transformasi Digital secara sinergis berhasil</p>

				komputasi awan, digitalisasi, dan sistem pelacakan.	meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya inventaris, dan menciptakan pengalaman pelanggan yang lebih baik.
6	Dian Indiyati, Astri Ghina, Adelia Farhani Romadhona.	2021	X1 : <i>Human Resource Competencies</i> X2 : <i>Organizational Culture</i> Y : <i>Employee Performance</i>	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang didistribusikan kepada 300 karyawan Bio Farma. Teknik pengambilan sampel menggunakan stratified random sampling dari total populasi 1.195 karyawan. Analisis data dilakukan menggunakan path analysis dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Penelitian ini mengevaluasi hubungan langsung dan tidak langsung antara kompetensi SDM, budaya organisasi, dan kinerja karyawan.	<p>a. Kompetensi SDM memiliki pengaruh langsung sebesar 27,04% terhadap kinerja karyawan, dengan pengaruh total (termasuk hubungan tidak langsung melalui budaya organisasi) sebesar 32,97%.</p> <p>b. Budaya organisasi memiliki pengaruh langsung sebesar 22,18% terhadap kinerja karyawan, dengan pengaruh total (termasuk hubungan tidak langsung melalui kompetensi SDM) sebesar 28,11%.</p> <p>c. Secara simultan, kompetensi SDM dan budaya organisasi memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan dengan kontribusi sebesar 61,1%. Sisanya, sebesar 38,9%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.</p> <p>d. Temuan menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi SDM dan penguatan budaya organisasi secara</p>

					bersama-sama dapat meningkatkan kinerja karyawan secara signifikan.
7	Novelia Utami, Nadila Oktaviani, Siti Rohaeni, Vina Yuliyana	2024	X1 : Transformasi Digital Y : Variabel Dependen	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur hubungan antara transformasi digital dan keberlanjutan bisnis UMKM. Metode pengumpulan data primer dan data sekunder. Dan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>	a.
8	Dewa Ngakan Gede Kelaci Permana Putra, I Kadek Donny Wishanesta, Ni Luh Indiani	2024	X1 : <i>HR Competence</i> X2 : <i>Entrepreneurial Characteristics</i> Y : <i>MSME Performance</i> Z : <i>Internal Locus of control</i>	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik analisis jalur (<i>path analysis</i>) menggunakan <i>software</i> SPSS 26. Penelitian ini dilakukan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Desa Penglipuran, khususnya pada usaha minuman herbal "Loloh Cemcem." Teknik sampling yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> , dengan jumlah sampel sebanyak 60 responden yang merupakan pelaku UMKM aktif di bidang tersebut. Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia (SDM) dan karakteristik kewirausahaan secara signifikan memengaruhi kinerja UMKM. Kompetensi SDM dan karakteristik kewirausahaan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap internal <i>locus of control</i> . Selain itu, kinerja UMKM berpengaruh signifikan terhadap internal <i>locus of control</i> . <i>Internal locus of control</i> terbukti dapat menjadi variabel mediasi yang memperkuat pengaruh kompetensi SDM dan karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini menekankan pentingnya

				observasi, wawancara, dan studi pustaka.	pengembangan kompetensi SDM dan karakteristik kewirausahaan yang didukung oleh kemampuan <i>locus of control</i> untuk meningkatkan kinerja UMKM di sektor minuman herbal.
9	Donny Arif, Mita Uji Safitri, Varid Martah	2023	X1 : Pengembangan Sumber Daya Manusia X2 : Transformasi Digital Y : Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan Z : Perilaku Inovatif	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal komparatif. Pengumpulan data dilakukan melalui survei kuesioner kepada 100 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin, dengan populasi UMKM sektor makanan dan minuman di Surabaya. Analisis data menggunakan metode analisis jalur (path analysis) yang memadukan regresi linier berganda dengan model mediasi. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi pengembangan sumber daya manusia (X1) dan transformasi digital (X2), sementara perilaku inovatif (Z) bertindak sebagai variabel mediasi, dan keunggulan kompetitif berkelanjutan (Y) sebagai	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya manusia (X1) dan transformasi digital (X2) secara signifikan memengaruhi perilaku inovatif (Z) dengan kontribusi masing-masing sebesar 25,4% dan 21,9%. Selain itu, perilaku inovatif juga memiliki pengaruh signifikan terhadap keunggulan kompetitif berkelanjutan (Y) sebesar 21,6%. Transformasi digital memberikan pengaruh langsung terhadap keunggulan kompetitif berkelanjutan sebesar 20,8%, sedangkan pengembangan sumber daya manusia memiliki pengaruh sebesar 17,4%. Secara keseluruhan, variabel pengembangan sumber daya manusia, transformasi digital, dan perilaku inovatif memberikan kontribusi sebesar 46,4% terhadap keunggulan kompetitif berkelanjutan. Penelitian ini menegaskan pentingnya inovasi

				variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh langsung maupun tidak langsung antara variabel-variabel tersebut.	dan transformasi digital dalam mendukung daya saing berkelanjutan UMKM di era digital.
10	RM Rionaldi Bakrie, Siti Atikah Suri, Nabila, Alda Sahara, Verdy H Pratama, Firmansyah	2024	X1 : Kreativitas UMKM X2 : Digitalisasi UMKM Y : Perekonomian Indonesia	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel. Data penelitian dikumpulkan melalui survei, dan analisis data dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.	Penelitian ini menemukan bahwa kreativitas UMKM memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia melalui peningkatan pendapatan nasional, penciptaan lapangan kerja, dan inklusi keuangan. Digitalisasi UMKM juga memperluas akses pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat daya saing global. UMKM berperan penting sebagai pilar utama dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan kontribusi sebesar 60,5% terhadap PDB dan menyerap 96,9% tenaga kerja nasional. Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi kreativitas dan digitalisasi untuk memperkuat keberlanjutan ekonomi di era digital.
11	Surabhi Verma, Vibhav Singh, Som Sekhar Bhattacharyya	2020	X1 : <i>Big Data Quality</i> X2 : <i>Big Data-driven HR Practices</i>	Penelitian ini menggunakan pendekatan multi-metode yang terdiri dari analisis <i>bibliometrik</i> dan pengujian empiris.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Big Data Quality</i> (BDQ) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Big Data-driven HR</i>

			<p>X3 : <i>Human Resource Service Quality</i> Y : <i>Innovation Competency</i></p>	<p>Penelitian diawali dengan Studi 1 yang menggunakan metode PRISMA untuk meninjau 41 artikel jurnal terkait Big Data dalam <i>Human Resource Management</i> (HRM) dan mengembangkan kerangka konseptual. Selanjutnya, Studi 2 dilakukan melalui pengumpulan data primer menggunakan survei terstruktur. Sampel penelitian melibatkan 148 pemilik atau pengambil keputusan UKM di India, yang berasal dari sektor manufaktur, jasa, dan ritel. Kuesioner penelitian menggunakan skala Likert 5 poin untuk mengukur variabel <i>Big Data Quality</i> (BDQ), <i>Big Data-driven HR Practices</i> (BDHRP), <i>Human Resource Service Quality</i> (HRSQ), dan <i>Innovation Competency</i> (IC). Teknik analisis data menggunakan <i>Partial Least Squares Structural Equation Modeling</i> (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak</p>	<p><i>Practices</i> (BDHRP), <i>Human Resource Service Quality</i> (HRSQ), dan <i>Innovation Competency</i> (IC). Selain itu, BDHRP berpengaruh positif terhadap HRSQ, namun tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap <i>Innovation Competency</i> (IC). Di sisi lain, HRSQ memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Innovation Competency</i> (IC), menjadikannya mediator yang penting dalam hubungan antara BDQ dan IC. Analisis mediasi menunjukkan bahwa HRSQ memediasi sebagian hubungan antara BDQ dan IC, sedangkan BDHRP hanya memediasi hubungan BDQ terhadap HRSQ, tetapi tidak terhadap IC.</p>
--	--	--	---	--	--

				SmartPLS 3.0. Penelitian juga menguji common method bias (CMB) dan multikolinearitas untuk memastikan validitas data yang digunakan.	
12	Sukawat Penpokai, Sujira Vuthisopon, Amnuay Saengnoree	2023	X1: <i>Technology Adoption</i> X2: <i>HR Competencies</i> Y: <i>HR Analytics</i>	<p>Penelitian ini menggunakan metode <i>Structural Equation Modeling</i> (SEM) dengan pendekatan <i>Confirmatory Factor Analysis</i> (CFA) untuk menguji hubungan antar variabel. Data dikumpulkan melalui survei digital menggunakan kuesioner berbasis skala Likert 5 poin dari 429 manajer HR di perusahaan besar di Thailand, yang memiliki pendapatan tahunan lebih dari 500 juta Baht, dengan hasil akhir sebanyak 400 respons valid setelah proses pembersihan data. Analisis data dilakukan melalui perangkat lunak LISREL 8.8, dengan pengujian normalitas menggunakan SPSS v23. Validitas konvergen dan diskriminan diuji melalui <i>Average Variance Extracted</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Technology Adoption</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>HR Analytics</i> dengan koefisien jalur ($\beta = 0.318, p < 0.01$). Selain itu, <i>HR Competencies</i> ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Technology Adoption</i> ($\beta = 0.570, p < 0.01$) dan <i>HR Analytics</i> secara langsung ($\beta = 0.481, p < 0.01$). Hasil analisis juga mengonfirmasi bahwa <i>Technology Adoption</i> berperan sebagai mediator dalam hubungan antara <i>HR Competencies</i> dan <i>HR Analytics</i>, dengan efek mediasi sebesar ($\beta = 0.243, p < 0.01$). Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>HR Competencies</i> memiliki pengaruh langsung yang lebih kuat terhadap <i>HR Analytics</i> dibandingkan dengan <i>Technology Adoption</i>, namun peran mediasi <i>Technology Adoption</i></p>

				(AVE), <i>Composite Reliability</i> (CR), dan <i>Factor Loadings</i> . Selain itu, multikolinearitas diperiksa menggunakan nilai <i>Variance Inflation Factor</i> (VIF) dan toleransi untuk memastikan data bebas dari bias. Pengujian ini juga menganalisis efek langsung, tidak langsung, dan total antar variabel untuk memahami peran mediasi dari <i>Technology Adoption</i> .	signifikan dalam memperkuat hubungan tersebut
13	Kurniawan, Agung Maulana, dan Yusuf Iskandar	2023	X1: <i>Technology Adaptation</i> X2: <i>Government Financial Support</i> Y: <i>Sustainable Financial Performance</i> Z: <i>Perceived Policy Effectiveness</i>	Penelitian ini menggunakan metode <i>Partial Least Squares-Structural Equation Modeling</i> (PLS-SEM) dengan alat analisis SMARTPLS 3.0 untuk menguji hubungan antar variabel. Data dikumpulkan melalui survei dengan pendekatan purposive sampling, menggunakan kriteria pemilik atau manajer MSMEs yang memiliki pendapatan tahunan antara USD 3,900 hingga USD 32 juta dan mengalami dampak pandemi COVID-19. Sebanyak 1026 responden MSMEs dari berbagai	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Technology Adaptation</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Sustainable Financial Performance</i> ($\beta = 0.077$, $p < 0.05$). Selain itu, <i>Government Financial Support</i> berpengaruh positif terhadap <i>Perceived Policy Effectiveness</i> ($\beta = 0.245$, $p < 0.01$) dan secara tidak langsung memengaruhi <i>Sustainable Financial Performance</i> melalui peran mediasi <i>Perceived Policy Effectiveness</i> ($\beta = 0.055$, $p < 0.01$). <i>Preferential Policies of Banks</i> , sebagai bagian dari dukungan pemerintah, juga memiliki dampak positif langsung terhadap

				<p>wilayah di Indonesia menjadi sampel penelitian. Survei dilakukan secara online dan offline menggunakan kuesioner berbasis skala Likert 5 poin. Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan melalui AVE, CR, dan HTMT untuk memastikan kelayakan instrumen penelitian.</p>	<p><i>Sustainable Financial Performance</i> ($\beta = 0.123, p < 0.01$) dan memengaruhi persepsi efektivitas kebijakan ($\beta = 0.187, p < 0.01$).</p> <p>Studi ini juga menekankan bahwa <i>Sustainable Financial Performance</i> secara signifikan memengaruhi <i>Survival-Recovery</i> of MSMEs selama krisis ($\beta = 0.342, p < 0.01$). Penelitian ini menegaskan pentingnya adopsi teknologi, praktik keuangan inovatif, serta dukungan pemerintah dalam meningkatkan kinerja keuangan berkelanjutan dan pemulihan MSMEs di tengah pandemi. Dukungan kebijakan yang efektif dan aksesibilitas bantuan memainkan peran kunci dalam memperkuat resiliensi bisnis di masa krisis.</p>
14	Huatao Peng dan L'hocine Walid	2022	<p>X1: <i>Entrepreneurs' Perceived Risks</i> X2: <i>Entrepreneurs' Perceived Barriers</i> Y: <i>Sustainable Entrepreneurship</i> Z: <i>Government Support</i></p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode <i>Structural Equation Modeling</i> (SEM). Data dikumpulkan melalui <i>purposive sampling</i> dengan melibatkan 230 wirausahawan dari UKM di wilayah Oran, Aljazair.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>perceived barriers</i> memiliki pengaruh signifikan dan lebih dominan terhadap <i>sustainable entrepreneurship</i> dibandingkan dengan <i>perceived risks</i>. Selain itu, <i>perceived risks</i> juga memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan kewirausahaan. Analisis</p>

				<p>Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang berisi 19 indikator berbasis skala Likert 5 poin. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS dan AMOS untuk menguji validitas, reliabilitas, serta mengonfirmasi hubungan antar variabel melalui analisis jalur kausal dan regresi.</p>	<p>mediasi menunjukkan bahwa government support secara signifikan memediasi hubungan antara perceived risks dan perceived barriers terhadap sustainable entrepreneurship. Dukungan pemerintah membantu mengurangi dampak hambatan yang dirasakan dan risiko yang dihadapi oleh para wirausahawan, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi pengembangan kewirausahaan berkelanjutan di Aljazair.</p>
15	Olakunle Jayeola, Shafie Sidek, Shouvik Sanyal, Syed Inamul Hasan, Nguyen Binh An, Samuel-Soma Mofoluwa Ajibade, and Thi Thu Hien Phan	2022	<p>X1: <i>Government Financial Support (GFS)</i> Y: <i>Financial Performance (FPER)</i> Z: <i>Cloud ERP dan Competitive Advantage (CA)</i></p>	<p>Penelitian ini menggunakan <i>Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)</i> untuk menganalisis data dan menguji hipotesis. Metode ini dipilih karena efektif dalam mengeksplorasi hubungan yang kompleks, terutama dalam penelitian dengan banyak mediator.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan finansial dari pemerintah (GFS) tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM (FPER). Namun, pengaruh tersebut menjadi signifikan secara tidak langsung melalui peran mediasi ganda, yaitu implementasi <i>Cloud ERP (CERPI)</i> dan keunggulan kompetitif (CA). Dengan kata lain, dukungan pemerintah hanya efektif meningkatkan kinerja keuangan UMKM jika dimanfaatkan untuk mengadopsi teknologi digital</p>

					dan membangun strategi keunggulan kompetitif.
16	Priit Tinitis dan Carl F. Fey	2022	<p>X1: <i>Support for Strategic Export Planning</i> X2: <i>Support for Trade Fair Participation</i> X3: <i>Participation in Ministerial Visits</i> Y: <i>Export Intensity</i> Z: Dukungan Pemerintah</p>	<p>Penelitian ini menggunakan analisis longitudinal dengan pendekatan OLS <i>Regression</i> dan <i>Difference-in-Difference</i> Analysis untuk memahami dampak berbagai bentuk dukungan pemerintah terhadap <i>export intensity</i> UKM dalam dimensi waktu yang berbeda. Data dikumpulkan dari 10.776 UKM di Estonia selama periode 2009–2017. Tiga jenis dukungan pemerintah yang dianalisis adalah pengembangan rencana ekspor strategis, partisipasi pameran dagang, dan partisipasi kunjungan bisnis menteri ke luar negeri. Analisis lebih lanjut menguji dampak urutan penerimaan dukungan pemerintah dengan memeriksa interaksi antar variabel.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua bentuk dukungan pemerintah memiliki pengaruh positif terhadap <i>export intensity</i>. Dukungan pengembangan rencana ekspor memberikan dampak paling signifikan terhadap peningkatan <i>export intensity</i> ($\beta = 11.65$, $p < 0.01$), diikuti oleh dukungan partisipasi pameran dagang ($\beta = 7.19$, $p < 0.01$) dan partisipasi kunjungan menteri ($\beta = 8.57$, $p < 0.05$). Analisis urutan penerimaan dukungan menunjukkan bahwa kombinasi tertentu memberikan hasil yang lebih optimal:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengikuti pameran dagang terlebih dahulu, kemudian mengembangkan rencana ekspor, memberikan peningkatan <i>export intensity</i> yang lebih signifikan dibandingkan dengan urutan lainnya ($\beta = 19.6$, $p < 0.1$). Partisipasi kunjungan menteri setelah menerima dukungan lainnya juga meningkatkan <i>export</i>

					<i>intensity</i> secara signifikan ($\beta = 20.9, p < 0.1$).
17	Nuraini Asriati, S. Syamsuri, Munawar Thoharudin, Sandra Fitria Wardani, dan Aditya Halim Perdana Kusuma Putra	2022	X1: <i>Human Resource Locus of control</i> X2: <i>Creativity</i> Y: <i>Perceived Sustainability</i> Z1: <i>Entrepreneurship Capability</i> Z2: <i>Business Strategy</i>	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) menggunakan perangkat lunak SMARTPLS 3.0. Data dikumpulkan melalui kuesioner menggunakan skala Likert 7 poin dari 100 responden yang merupakan pelaku usaha kerajinan anyaman tradisional di Desa Jagoi, Kabupaten Bengkayang, perbatasan Indonesia-Malaysia. Analisis data melibatkan pengujian validitas dan reliabilitas, <i>loading factor</i> , <i>Cronbach's Alpha</i> , <i>Composite Reliability</i> , dan <i>Average Variance Extracted (AVE)</i> . Uji hipotesis dilakukan melalui <i>bootstrapping</i> dan analisis jalur untuk mengidentifikasi efek langsung, tidak langsung, dan mediasi antar variabel.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Human Resource Locus of control</i> (HR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Creativity</i> ($\beta = 0.741, p < 0.01$) dan <i>Entrepreneurship Capability</i> (EC) ($\beta = 0.379, p < 0.01$). Selanjutnya, <i>Creativity</i> berpengaruh positif terhadap <i>Entrepreneurship Capability</i> (EC) ($\beta = 0.514, p < 0.01$). <i>Entrepreneurship Capability</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Business Strategy</i> (BS) ($\beta = 0.583, p < 0.01$) dan <i>SME Development Strategy for Perceived Sustainability</i> (SME) ($\beta = 0.230, p < 0.05$). Mediasi menunjukkan bahwa <i>Entrepreneurship Capability</i> dan <i>Business Strategy</i> secara signifikan memediasi hubungan antara <i>Creativity</i> dan <i>SME Development Strategy</i> ($\beta = 0.170, p < 0.01$). Namun, dua jalur mediasi tidak signifikan, yakni pengaruh <i>Human Resource Locus of control</i> terhadap <i>SME Sustainability</i> melalui <i>Creativity</i> dan <i>Entrepreneurship Capability</i> (T-

					statistic = 1.784) serta jalur <i>Creativity</i> terhadap <i>SME Sustainability</i> melalui <i>Entrepreneurship Capability</i> (T-statistic = 1.825).
18	Fathul Aminudin Aziz, Hastin Tri Utami, Kartika Wanojaleni, Slamet Cahyo Edy	2024	X1: <i>Social, Cultural, and Economic Aspects</i> X2: <i>Government Support</i> X3: <i>Role of Related Institutions</i> Y: <i>Business Sustainability</i> Z1: <i>Entrepreneur Characteristics</i>	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan <i>multiple linear regression</i> dan ANOVA untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui faktor internal MSMEs. Populasi penelitian meliputi 170.186 unit MSMEs di Provinsi Jawa Tengah. Sampel penelitian diambil sebanyak 230 responden menggunakan metode <i>stratified random sampling</i> . Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner berbasis skala Likert 1–5. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji menggunakan SPSS (uji <i>Cronbach's Alpha</i> dan uji validitas). Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda, uji t parsial, dan uji F simultan untuk memahami	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti <i>social, cultural, and economic aspects, government support, dan role of related institutions</i> memiliki pengaruh positif terhadap faktor internal MSMEs (<i>entrepreneur characteristics, penggunaan teknologi digital, serta aspek teknis, operasional, pasar, dan pemasaran</i>). Nilai signifikan dari uji F sebesar 0,000 ($< 0,05$) mendukung temuan ini. Selain itu, internal factors seperti <i>entrepreneur characteristics, use of information technology, dan technical, operational, dan marketing aspects</i> terbukti secara positif memengaruhi <i>business sustainability</i> MSMEs. Faktor <i>entrepreneur characteristics</i> memiliki pengaruh paling dominan ($t = 4.390, p < 0,05$), diikuti oleh penggunaan teknologi digital ($t = 4.897, p < 0,05$) dan aspek teknis, operasional, serta pemasaran ($t = 2.059, p < 0,05$).

				pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel.	Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa <i>external factors</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>business sustainability</i> , dengan nilai F sebesar 81.090 dan p-value 0,000.
19	I Wayan Edi Arsawan, Viktor Koval, Ismi Rajiani, Ni Wayan Rustiarini, Wayan Gede Supartha, Ni Putu Santi Suryantini	2020	X: <i>Knowledge Sharing</i> Y1: <i>Business Performance</i> Y2: <i>Sustainable Competitive Advantage</i> Z: <i>Innovation Culture</i>	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan <i>Partial Least Squares Structural Equation Modeling</i> (PLS-SEM) menggunakan perangkat lunak SmartPLS. Sampel penelitian terdiri dari 259 responden yang berasal dari 69 UKM eksportir di Provinsi Bali, Indonesia, yang berfokus pada tiga tingkatan manajemen: top, middle, dan low-level. Kuesioner penelitian menggunakan skala differensial semantik dengan 7 poin untuk mengukur variabel. Pengujian validitas dilakukan melalui <i>loading factors</i> , <i>Average Variance Extracted</i> (AVE), dan <i>Composite Reliability</i> (CR), sementara analisis model struktural diuji menggunakan uji <i>bootstrapping</i> untuk menguji	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Knowledge Sharing</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Innovation Culture</i> , <i>Business Performance</i> , dan <i>Sustainable Competitive Advantage</i> . Secara spesifik: <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Knowledge Sharing</i> → <i>Innovation Culture</i>: Berpengaruh positif signifikan ($\beta = 0.813$, $p < 0.01$). b. <i>Knowledge Sharing</i> → <i>Sustainable Competitive Advantage</i>: Berpengaruh positif signifikan ($\beta = 0.781$, $p < 0.01$). c. <i>Innovation Culture</i> → <i>Business Performance</i>: Berpengaruh positif signifikan ($\beta = 0.857$, $p < 0.01$). d. <i>Innovation Culture</i> → <i>Sustainable Competitive Advantage</i>

				<p>hubungan langsung dan mediasi antar variabel.</p>	<p><i>Advantage</i>: Berpengaruh positif signifikan ($\beta = 0.368$, $p < 0.01$).</p> <p>e. <i>Business Performance</i> → <i>Sustainable Competitive Advantage</i>: Berpengaruh positif signifikan ($\beta = 0.459$, $p < 0.01$).</p> <p><i>Mediation Analysis</i>:</p> <p>a. <i>Innovation Culture</i> memediasi secara parsial hubungan antara <i>Knowledge Sharing</i> dan <i>Sustainable Competitive Advantage</i> (VAF = 63.3%).</p> <p>b. <i>Business Performance</i> memediasi secara parsial hubungan antara <i>Innovation Culture</i> dan <i>Sustainable Competitive Advantage</i> (VAF = 51.7%)</p>
20	Mohamed Dawood Shamout, Malek B. Elayan, Adnan M. Rawashdeh,	2022	<p>X1: <i>E-HRM Practices</i> Y: <i>Sustainable Competitive Advantage (SCA)</i> Z1: <i>Perceived Usefulness</i> Z2 : <i>Perceived Ease of Use</i></p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan <i>Structural Equation Modeling</i> (SEM) untuk menganalisis hubungan antar</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>E-HRM Practices</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>Sustainable Competitive Advantage (SCA)</i> ($\beta = 0.104$, $p < 0.05$). Selain itu, <i>Perceived</i></p>

	Barween Al Kurdi, Muhammad Alshurideh			<p>variabel. Data dikumpulkan menggunakan <i>self-administered structured questionnaire</i> yang diberikan kepada 750 responden dari 63 perusahaan sektor industri di Yordania. Dari total tersebut, 615 kuesioner valid digunakan dalam analisis, dengan tingkat respons sebesar 82%. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS dan AMOS. Validitas dan reliabilitas diuji menggunakan <i>Goodness of Fit Index</i> (GFI), <i>Composite Reliability</i> (CR), dan <i>Average Variance Extracted</i> (AVE).</p>	<p><i>Usefulness</i> (PU) memediasi secara parsial hubungan antara <i>E-HRM Practices</i> dan SCA ($\beta = 0.119$, $p < 0.01$). Namun, <i>Perceived Ease of Use</i> (PEOU) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap SCA ($\beta = 0.020$, $p > 0.05$).</p> <p>Pengujian moderasi menunjukkan bahwa <i>User Satisfaction</i> dan <i>E-HRM Continuance Usage Intention</i> tidak memoderasi hubungan antara PEOU dan SCA maupun antara PU dan SCA. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan teknologi lebih dipengaruhi oleh kegunaan daripada kemudahan penggunaannya, sesuai dengan teori <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM).</p>
21	Fieras Alfawaire dan Tarik Atan	2021	<p>X1: <i>Strategic Human Resource Management</i> X2: <i>Knowledge Management</i> Y: <i>Sustainable Competitive Advantage</i> Z: <i>Organizational Innovation</i></p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan <i>mediation regression analysis</i> berdasarkan kerangka Baron dan Kenny untuk menguji peran mediasi variabel <i>Organizational Innovation</i> (OI). Data dikumpulkan melalui kuesioner dari sampel sebanyak 400 staf</p>	<p>a. <i>Strategic Human Resource Management</i> (SHRM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Sustainable Competitive Advantage</i> (SCA) di universitas Yordania.</p> <p>b. <i>Knowledge Management</i> (KM) juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Sustainable Competitive Advantage</i> (SCA).</p>

				<p>akademik dan administrasi di universitas negeri dan swasta di Yordania. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS untuk melakukan regresi jalur dan <i>bootstrapping</i> dalam menguji pengaruh langsung dan tidak langsung variabel penelitian.</p>	<p>c. <i>Organizational Innovation</i> (OI) berperan sebagai mediator parsial antara SHRM dan SCA, serta antara KM dan SCA.</p> <p>d. Hubungan antara SHRM → OI → SCA dan KM → OI → SCA menunjukkan bahwa <i>Organizational Innovation</i> dapat memperkuat pengaruh SHRM dan KM terhadap keunggulan kompetitif berkelanjutan.</p>
--	--	--	--	--	--

Perkembangan UMKM di Kota Tangerang mengalami akselerasi signifikan, dipengaruhi oleh integrasi transformasi digital, peningkatan kompetensi sumber daya manusia (SDM), serta dukungan pemerintah yang terarah. Sejalan dengan penelitian (Parra-Sánchez & Talero-Sarmiento, 2024), transformasi digital memainkan peran kunci dalam meningkatkan daya saing UMKM melalui adopsi teknologi terkini seperti *e-commerce*, cloud computing, dan analitik data yang memperkuat efisiensi operasional dan keberlanjutan bisnis. Selain itu, kompetensi SDM menjadi faktor penting dalam meningkatkan inovasi dan daya adaptasi UMKM terhadap perubahan lingkungan bisnis.

Penelitian yang dilakukan oleh Permana Putra et al. (2024) menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas SDM, termasuk pelatihan berbasis teknologi, memiliki dampak positif terhadap kinerja UMKM melalui penguatan karakteristik kewirausahaan dan *locus of control* (Dewa et al., 2024). Peningkatan ini mendukung kemampuan UMKM untuk menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Dukungan pemerintah juga menjadi elemen strategis dalam memfasilitasi keberlanjutan bisnis UMKM. Penelitian oleh (Feranita et al., 2020; Kurniawan et al., 2023) menegaskan bahwa bantuan keuangan pemerintah, insentif adaptasi teknologi, dan kebijakan yang mendukung inovasi berkontribusi langsung terhadap keberlanjutan kinerja keuangan UMKM selama masa pandemi. Selain itu, penelitian Tinitis dan Fey (2022) menyoroti pentingnya perencanaan strategis dan mekanisme dukungan yang terstruktur untuk memperkuat daya saing UMKM di pasar domestik dan internasional (Tinitis & Fey, 2022).

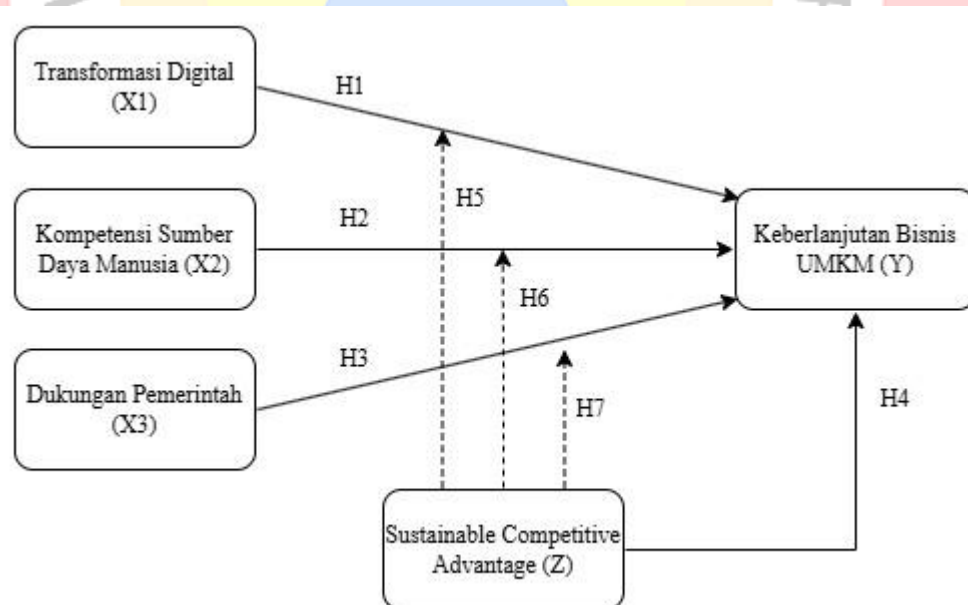
Keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (*Sustainable Competitive Advantage*) menjadi elemen moderasi yang memperkuat hubungan antara transformasi digital, kompetensi SDM, dan dukungan pemerintah. Seperti diungkapkan oleh (Arsawan et al., 2022), *Sustainable Competitive Advantage* dapat dicapai melalui sinergi antara budaya inovasi, manajemen pengetahuan, dan dukungan strategis. Sinergi ini memungkinkan UMKM untuk tidak hanya bertahan tetapi juga berkembang di tengah persaingan yang semakin kompleks.

Dengan demikian, pendekatan holistik yang mengintegrasikan transformasi digital, penguatan kompetensi SDM, dan kebijakan pemerintah yang mendukung menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pertumbuhan UMKM di Kota

Tangerang. Langkah ini tidak hanya meningkatkan kinerja ekonomi lokal tetapi juga memperluas peluang bagi UMKM untuk bersaing di pasar yang lebih luas secara berkelanjutan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori yang telah dibahas, kerangka pemikiran ini melibatkan variabel independen yang meliputi transformasi digital (X1), kompetensi sumber daya manusia (X2), dan dukungan pemerintah (X3) serta variabel dependen, yaitu keberlanjutan bisnis UMKM (Y). Selain itu, penelitian ini juga memasukkan *Sustainable Competitive Advantage* (Z) sebagai variabel moderasi. Variabel *Sustainable Competitive Advantage* (SCA) sebagai pemoderasi ini didukung oleh beberapa penelitian dari (Arsawan et al., 2022; Kang & Na, 2020; Shamout et al., 2022).



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian

Menurut Yuliawan (2021), hipotesis merupakan sebuah pernyataan atau dugaan sementara mengenai suatu masalah penelitian yang validitasnya masih lemah atau belum dapat dipastikan. Oleh karena itu, hipotesis perlu diuji dan divalidasi melalui penelitian empiris atau observasi faktual. Adapun hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

2.4.1 Transformasi Digital terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM

Menurut *Dynamic Capabilities Theory*, kemampuan organisasi untuk merespons perubahan lingkungan bisnis yang dinamis melalui identifikasi peluang (*sensing*), pemanfaatan peluang (*seizing*), dan rekonstruksi sumber daya (*transforming*) merupakan kunci dalam menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan (Teece et al., 1997). Dalam konteks UMKM, transformasi digital mencerminkan kemampuan dinamis ini, di mana teknologi digital memungkinkan UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat inovasi, dan menyesuaikan proses bisnis dengan kebutuhan pasar yang terus berubah. Dengan adopsi teknologi yang tepat, UMKM dapat beradaptasi terhadap perubahan lingkungan eksternal, seperti tuntutan pasar digital dan preferensi konsumen, yang merupakan elemen penting dalam mencapai keberlanjutan bisnis.

Penelitian sebelumnya mendukung pengaruh positif transformasi digital terhadap keberlanjutan bisnis UMKM, Agustina et al., (2023) menunjukkan bahwa adopsi sistem pembayaran elektronik tidak hanya meningkatkan efisiensi transaksi tetapi juga mengurangi biaya operasional dan memperkuat loyalitas pelanggan. Selain itu, Armas Valdivia et al., (2023) menemukan bahwa penerapan teknologi seperti *Business Process Management* (BPM) memungkinkan UMKM untuk

mengotomatisasi proses bisnis, meningkatkan efisiensi operasional, dan menciptakan daya saing yang berkelanjutan. Namun, beberapa kendala seperti keterbatasan sumber daya, hambatan teknis, dan resistensi terhadap perubahan tetap menjadi tantangan yang memengaruhi efektivitas transformasi digital (Cunningham et al., 2023; Obbo, 2024).

Secara logis, transformasi digital memberikan potensi besar bagi UMKM untuk meningkatkan keberlanjutan bisnis mereka. Teknologi digital memungkinkan UMKM mengakses pasar yang lebih luas, menciptakan produk dan layanan yang lebih inovatif, serta meningkatkan efisiensi dalam operasional sehari-hari. Dalam kerangka *Dynamic Capabilities Theory*, transformasi digital tidak hanya dipandang sebagai aset teknologi, tetapi juga sebagai kemampuan strategis yang memungkinkan UMKM untuk merespons tantangan dan peluang dalam lingkungan bisnis yang kompleks dan terus berubah.

Berdasarkan penalaran dari *Dynamic Capabilities Theory*, penelitian terdahulu, dan penjelasan di atas, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

H₁: Transformasi Digital berpengaruh positif terhadap keberlanjutan bisnis UMKM.

2.4.2 Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM

Kompetensi sumber daya manusia (SDM) adalah bentuk kemampuan dinamis yang memungkinkan organisasi untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan perkembangan teknologi. Kompetensi SDM, yang mencakup keahlian teknis, manajerial, dan perilaku inovatif, memungkinkan UMKM untuk mengelola proses

internal secara efektif, menghadirkan inovasi, dan meningkatkan daya saing di pasar. Studi oleh Arif et al., (2023) mengungkapkan bahwa pengembangan SDM melalui pelatihan dan pendidikan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga memperkuat perilaku inovatif yang diperlukan untuk menciptakan produk dan layanan yang relevan dengan kebutuhan pasar. Dewa et al., (2024) menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital pada UMKM hanya efektif jika didukung oleh SDM yang memiliki kompetensi yang memadai, sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas akses pasar. Hal tersebut diperkuat penelitian dari (Verma et al., 2020) menegaskan bahwa SDM yang kompeten mendorong adaptasi terhadap perubahan teknologi, memungkinkan UMKM untuk mengembangkan strategi keberlangsungan bisnis jangka panjang.

Secara logis, kompetensi SDM menjadi elemen inti dalam keberlanjutan bisnis UMKM karena perannya dalam menciptakan inovasi, meningkatkan produktivitas, dan memperkuat daya saing. Dengan keahlian teknis yang baik, SDM mampu mengintegrasikan teknologi digital dalam operasi sehari-hari, sementara kemampuan manajerial membantu dalam pengambilan keputusan strategis. Dalam kerangka *Dynamic Capabilities Theory*, kompetensi SDM adalah kemampuan strategis yang memastikan UMKM dapat merespons tantangan eksternal, mengelola sumber daya secara optimal, dan mempertahankan keberlanjutan dalam jangka panjang.

Berdasarkan penalaran dari teori *Dynamic Capabilities Theory*, penelitian terdahulu, dan penjelasan di atas, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah H₂ : Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap keberlanjutan bisnis UMKM.

2.4.3 Dukungan Pemerintah terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM

Menurut *Triple Bottom Line* (TBL) teori, keberlanjutan bisnis harus diukur dari tiga dimensi utama: ekonomi (*profit*), sosial (*people*), dan lingkungan (*planet*) John Elkington, (1997). Dukungan pemerintah berperan penting untuk menciptakan keberlanjutan bisnis dengan memberikan insentif finansial, kebijakan inovasi, dan fasilitasi adopsi teknologi yang memengaruhi ketiga dimensi ini secara langsung. Dalam konteks UMKM, dukungan pemerintah tidak hanya membantu meningkatkan kinerja ekonomi melalui bantuan finansial, tetapi juga memberikan dampak sosial dengan menciptakan lapangan kerja dan dampak lingkungan melalui program yang mendukung adopsi teknologi ramah lingkungan.

Penelitian Kurniawan et al., (2023) menemukan bahwa bantuan finansial pemerintah, seperti insentif perbankan dan subsidi, memiliki dampak signifikan terhadap keberlanjutan keuangan UMKM, terutama selama pandemi COVID-19. Selain itu, kebijakan seperti pengurangan biaya operasional, dukungan finansial untuk meningkatkan likuiditas, insentif pajak untuk merangsang permintaan, program dukungan untuk mempertahankan lapangan kerja, serta prosedur administrasi yang efisien dan dipercepat. Kebijakan ini secara signifikan membantu UKM bertahan dari dampak krisis ekonomi, memastikan kelangsungan bisnis, dan meningkatkan kemampuan adaptasi mereka terhadap perubahan pasar (Hidayati & Rachman, 2021). Penelitian Tinitis & Fey, (2022) juga menunjukkan bahwa persepsi pelaku UMKM terhadap implementasi kebijakan, seperti kemudahan akses bantuan finansial dan teknis, menjadi faktor penting dalam memaksimalkan manfaat dukungan pemerintah.

Namun, efektivitas dukungan pemerintah sangat bergantung pada desain kebijakan yang relevan dengan kebutuhan UMKM. Feranita et al., (2020) menyoroti bahwa kebijakan yang tidak terarah sering kali gagal memberikan dampak signifikan terhadap keberlanjutan bisnis. Oleh karena itu, pendekatan berbasis kebutuhan spesifik UMKM menjadi penting untuk memastikan dampak positif kebijakan pemerintah terhadap keberlanjutan bisnis.

Secara logis, dukungan pemerintah menyediakan kerangka kerja strategis yang mendukung dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan dari keberlanjutan bisnis UMKM. Dalam teori *Triple Bottom Line* (TBL), kebijakan pemerintah yang dirancang dengan baik dapat membantu UMKM mengatasi tantangan ekonomi, memperluas akses pasar, mendorong inovasi, dan mendukung pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan.

Berdasarkan penalaran dari teori *Triple Bottom Line* (TBL), penelitian terdahulu, dan penjelasan di atas, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah H₃: Dukungan Pemerintah berpengaruh positif terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM.

2.4.4 *Sustainable Competitive Advantage* terhadap keberlanjutan bisnis UMKM

Sustainable Competitive Advantage (SCA) diartikan sebagai kemampuan organisasi untuk mempertahankan keunggulan kompetitif yang sulit ditiru oleh pesaing dalam jangka panjang. Dalam konteks UMKM, SCA memainkan peran strategis dalam menciptakan keberlanjutan bisnis melalui inovasi, efisiensi, dan diferensiasi yang relevan dengan kebutuhan pasar. Teori *Resource-Based View* (RBV) menekankan bahwa keunggulan kompetitif berkelanjutan diperoleh melalui

pemanfaatan sumber daya yang unik, langka, dan sulit ditiru (Barney, 1991). Dalam hal ini, SCA dapat dianggap sebagai hasil dari kombinasi strategi inovasi, pengelolaan pengetahuan, dan pengembangan sumber daya manusia yang terintegrasi (Arsawan et al., 2022).

Penelitian oleh Arsawan et al., (2022) menunjukkan bahwa organisasi yang mengadopsi budaya inovasi dan berbagi pengetahuan memiliki daya saing yang lebih tinggi melalui diferensiasi produk dan layanan. Studi dari Shamout et al., (2022) menemukan bahwa organisasi yang berfokus pada inovasi berbasis budaya berhasil meningkatkan efisiensi operasional dan keberlanjutan bisnis mereka. Dalam konteks digitalisasi, Guandalini (2022) mengidentifikasi transformasi digital sebagai pendorong utama SCA. Teknologi digital memungkinkan UMKM untuk mengoptimalkan proses bisnis, meningkatkan produktivitas, dan memperluas jangkauan pasar, sehingga berkontribusi pada pencapaian keunggulan kompetitif yang mendukung keberlanjutan bisnis.

Secara keseluruhan, hubungan antara SCA terhadap keberlanjutan bisnis UMKM sangat berpengaruh. Dengan membangun dan mempertahankan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, UMKM tidak hanya mampu bertahan di pasar yang kompetitif tetapi juga berkembang di era globalisasi dan digitalisasi. Oleh karena itu, investasi pada transformasi digital, dan pengembangan sumber daya manusia sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang UMKM.

Berdasarkan *Resource-Based View* (RBV), penelitian terdahulu, dan penalaran logis di atas, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah

H₄: *Sustainable Competitive Advantage* memiliki pengaruh positif terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM.

2.4.5 *Sustainable Competitive Advantage* memoderasi pengaruh

Transformasi Digital terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM

Transformasi digital telah menjadi salah satu faktor utama untuk peningkatan daya saing usaha, khususnya dalam konteks UMKM. Dalam studi oleh Pratamansyah, (2024), transformasi digital terbukti memiliki dampak signifikan pada efisiensi operasional, jangkauan pasar, dan peningkatan pendapatan UMKM melalui adopsi teknologi seperti *e-payment*, *e-commerce*, media sosial, dan sistem informasi manajemen. Namun, keberlanjutan manfaat dari transformasi digital tidak dapat sepenuhnya dijamin tanpa didukung oleh faktor moderasi yang relevan. *Sustainable Competitive Advantage* (SCA), yang mencakup keunggulan kompetitif yang sulit ditiru oleh pesaing, memainkan peran kunci dalam memastikan adaptasi teknologi yang konsisten dengan kebutuhan pasar.

Menurut Guandalini (2022), transformasi digital yang terintegrasi dengan strategi keberlanjutan tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga menciptakan nilai tambah yang signifikan untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang pelanggan dan *stakeholder*. Studi ini dari Guandalini, (2022) menegaskan bahwa *Sustainable Competitive Advantage* dapat memperkuat dampak transformasi digital terhadap keberlanjutan bisnis dengan memastikan adaptasi teknologi yang konsisten dan relevan dengan kebutuhan pasar.

SCA dapat memperkuat hubungan antara transformasi digital dan keberlanjutan bisnis UMKM dengan menciptakan mekanisme adaptasi yang lebih

baik. Misalnya, UMKM dengan strategi keberlanjutan yang baik dapat memanfaatkan teknologi untuk mengurangi biaya operasional, meningkatkan efisiensi produksi, dan membangun loyalitas pelanggan melalui inovasi yang relevan. Kolaborasi ini tidak hanya memastikan keberlanjutan jangka pendek tetapi juga mendukung pertumbuhan bisnis yang konsisten di tengah tantangan pasar yang dinamis.

Dengan demikian, *Sustainable Competitive Advantage* (SCA) berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat dampak positif transformasi digital terhadap keberlanjutan bisnis UMKM. Berdasarkan penelitian terdahulu dan penalaran logis di atas, hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah H₅: *Sustainable Competitive Advantage* dapat memperkuat pengaruh positif Transformasi Digital terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM.

2.4.6 *Sustainable Competitive Advantage* memoderasi pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM

Kompetensi sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu faktor kritikal yang menentukan keberlanjutan bisnis UMKM, terutama dalam konteks persaingan global yang semakin ketat. Kompetensi SDM tidak hanya mencakup keahlian teknis tetapi juga kemampuan adaptasi dan inovasi dalam menghadapi tantangan yang terus berubah. Studi oleh Asriati et al., (2022) mengungkapkan bahwa SDM yang kompeten tidak hanya mendukung inovasi produk tetapi juga meningkatkan adaptabilitas terhadap perubahan lingkungan bisnis. Penelitian lainnya, Shamout et al., (2022) menunjukkan bahwa *Sustainable Competitive Advantage* (SCA) berperan sebagai elemen strategis yang memperkuat pengaruh kompetensi SDM terhadap keberlanjutan bisnis, khususnya melalui pelatihan karyawan,

pengembangan inovasi, dan pemanfaatan teknologi digital. Penelitian oleh Arif et al., (2023) juga menekankan bahwa SDM yang kompeten mampu mengintegrasikan inovasi dengan strategi bisnis untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi organisasi.

Secara logis, keberadaan SCA memperkuat hubungan antara kompetensi SDM dan keberlanjutan bisnis UMKM dengan menyediakan kerangka kerja strategis untuk mengoptimalkan potensi SDM. Misalnya, melalui pemanfaatan aset strategis seperti pelatihan yang relevan dan pengelolaan pengetahuan, SCA membantu SDM untuk menghadirkan solusi inovatif yang meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing UMKM. Di sisi lain, tanpa adanya SCA, pengaruh kompetensi SDM mungkin tidak sepenuhnya terealisasi karena keterbatasan strategi dalam memanfaatkan kemampuan internal.

Dengan demikian, SCA berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat dampak positif kompetensi SDM terhadap keberlanjutan bisnis UMKM. Berdasarkan penelitian terdahulu, dan penalaran logis di atas, hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah

H₆: *Sustainable Competitive Advantage* memperkuat pengaruh positif Kompetensi SDM terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM.

2.4.7 *Sustainable Competitive Advantage* memoderasi pengaruh Dukungan Pemerintah terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM

Dukungan pemerintah, sebagai sumber daya eksternal, dapat menjadi elemen strategis jika dimanfaatkan secara efektif oleh UMKM untuk memperkuat keberlanjutan bisnis mereka. *Sustainable Competitive Advantage* (SCA) berperan sebagai mekanisme internal yang memungkinkan UMKM mengelola dan

mengoptimalkan dukungan pemerintah untuk menciptakan nilai berkelanjutan. Penelitian dari Kurniawan et al., (2023) menunjukkan bahwa bantuan finansial dari pemerintah, seperti kebijakan perbankan preferensial, memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, terutama selama krisis seperti pandemi COVID-19. Studi dari Feranita et al., (2020) mengatakan bahwa inovasi yang difasilitasi oleh dukungan pemerintah, termasuk insentif pengembangan teknologi, meningkatkan daya saing UMKM secara signifikan. Studi lain Hidayati & Rachman, (2021) juga menemukan bahwa dukungan pemerintah memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan bisnis UKM, terutama dalam situasi krisis.

Peran *Sustainable Competitive Advantage* sebagai variabel moderasi semakin penting dalam memastikan bahwa manfaat dari dukungan pemerintah dapat diterjemahkan menjadi keberlanjutan bisnis yang nyata. SCA memungkinkan UMKM untuk mengelola dukungan pemerintah secara strategis, seperti memanfaatkan insentif finansial untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengadopsi teknologi baru, atau mengembangkan produk inovatif yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Di sisi lain, tanpa keberadaan SCA, dukungan pemerintah mungkin tidak dapat dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan dalam strategi internal UMKM untuk memanfaatkan dukung tersebut.

Secara logis, keberadaan SCA dapat memperkuat hubungan antara dukungan pemerintah dan keberlanjutan bisnis UMKM dengan memastikan bahwa dukungan tersebut diterapkan secara efektif untuk menciptakan keunggulan kompetitif. Sebagai contoh, UMKM yang memiliki strategi berbasis SCA mampu memanfaatkan subsidi atau insentif teknologi untuk menciptakan nilai tambah yang

sulit ditiru oleh pesaing, sehingga memberikan dampak jangka panjang pada keberlanjutan bisnis.

Berdasarkan penelitian terdahulu, dan penalaran logis di atas, hipotesis ketujuh dalam penelitian ini adalah

H₇: Sustainable Competitive Advantage memperkuat pengaruh positif Dukungan Pemerintah terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Desain penelitian menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel penelitian, yaitu pengaruh transformasi digital, kompetensi sumber daya manusia, dan dukungan pemerintah terhadap keberlanjutan bisnis UMKM, dengan *Sustainable Competitive Advantage* sebagai variabel moderasi. Pendekatan ini sesuai untuk menguji hipotesis yang dirumuskan berdasarkan teori dan literatur sebelumnya, serta memberikan wawasan yang mendalam mengenai interaksi antarvariabel dalam konteks penelitian ini.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terstruktur yang disebarakan secara daring kepada responden yang memenuhi kriteria tertentu. Instrumen penelitian dirancang menggunakan skala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju) untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel-variabel penelitian. Variabel yang diukur mencakup:

1. Transformasi Digital, yang mencakup aspek adopsi teknologi, digitalisasi proses bisnis, dan integrasi sistem informasi.
2. Kompetensi Sumber Daya Manusia, yang melibatkan kemampuan teknis, manajerial, dan inovasi karyawan dalam menghadapi tantangan organisasi.
3. Dukungan Pemerintah, yang meliputi kebijakan fiskal, program pelatihan, dan insentif finansial yang diberikan kepada UMKM.
4. *Sustainable Competitive Advantage* (SCA), yang mencakup inovasi berkelanjutan, efisiensi operasional, dan diferensiasi produk.

5. Keberlanjutan Bisnis, yang diukur berdasarkan stabilitas keuangan, loyalitas pelanggan, dan inovasi strategis.

Populasi penelitian terdiri dari UMKM yang telah beroperasi selama minimal 1 tahun dan memiliki pengalaman dalam implementasi transformasi digital. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu untuk memastikan relevansi responden dengan tujuan penelitian. Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan margin kesalahan 5%, untuk memperoleh data yang representatif dari populasi.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM), yang memungkinkan pengujian hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian secara simultan. SEM dipilih karena mampu mengidentifikasi pengaruh langsung, tidak langsung, dan moderasi dalam model penelitian ini. Analisis ini memberikan hasil yang komprehensif dan mendukung interpretasi hubungan antarvariabel secara mendalam.

Metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang kuat mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan bisnis UMKM, serta memberikan wawasan yang relevan untuk mendukung pengembangan kebijakan dan strategi bagi pelaku UMKM di era digital.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Tangerang yang telah beroperasi minimal 1 tahun. Kriteria ini dipilih untuk memastikan bahwa responden memiliki pengalaman yang cukup dalam menjalankan bisnisnya, termasuk dalam aspek pengelolaan sumber

daya manusia, penerapan teknologi digital, dan interaksi terhadap kebijakan pemerintah yang mendukung UMKM. UMKM yang menjadi fokus penelitian adalah yang telah mengadopsi atau memulai proses transformasi digital dalam operasional bisnis dan pernah terlibat dalam program atau inisiatif pemerintah.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, yang memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk memilih UMKM yang memiliki karakteristik sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun kriteria untuk sampel UMKM dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Responden berumur 18 – 60 tahun, agar dapat berkomunikasi dengan baik
2. UMKM yang telah beroperasi minimal 1 tahun, untuk memastikan pengalaman yang cukup dalam menjalankan bisnis.
3. UMKM yang telah mengadopsi atau memulai proses transformasi digital dalam operasional bisnis, seperti penggunaan *platform* digital untuk pemasaran, administrasi, atau produksi.
4. UMKM yang berdomisili di wilayah Kota Tangerang.

Kriteria ini dirancang untuk memastikan bahwa sampel UMKM yang dipilih relevan dengan tujuan penelitian dan dapat memberikan data yang mendukung analisis pengaruh transformasi digital, kompetensi SDM, dan dukungan pemerintah terhadap keberlanjutan bisnis UMKM dengan *Sustainable Competitive Advantage* sebagai moderasi.

Sampel yang ditentukan akan diberikan melalui survei *online* yang disebarakan melalui media sosial dan komunitas daring yang relevan dengan UMKM, seperti forum pelaku usaha, grup *WhatsApp*, dan *platform* digital lainnya.

Survei ini dirancang untuk mengumpulkan data demografis serta tanggapan responden terkait variabel penelitian, termasuk tingkat adopsi transformasi digital, kompetensi sumber daya manusia, dukungan pemerintah yang diterima, serta persepsi mereka terhadap keberlanjutan bisnis dan *Sustainable Competitive Advantage*.

Dengan metode sampling ini, diharapkan dapat diperoleh sampel UMKM yang representatif dan valid untuk menguji hipotesis serta mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga tentang peran transformasi digital, kompetensi SDM, dan dukungan pemerintah dalam mendukung keberlanjutan bisnis UMKM, serta bagaimana *Sustainable Competitive Advantage* dapat memperkuat hubungan tersebut dalam konteks persaingan yang dinamis.

Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan total indikator yang digunakan. Berikut ini adalah rincian jumlah indikator untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini:

1. Transformasi Digital (X1)
 - a. Adopsi Teknologi: 2 indikator
 - b. Penggunaan *Platform* Digital: 2 indikator
 - c. Infrastruktur Digital: 2 indikator

Total indikator variabel Transformasi Digital ialah 6 indikator

2. Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)
 - a. Kemampuan Teknis: 2 indikator
 - b. Kemampuan Berinovasi: 2 indikator

Total indikator variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia ialah 4 indikator

3. Dukungan Pemerintah (X3)

- a. Finansial : 2 indikator
- b. Regulasi : 2 indikator

Total indikator variabel Dukungan Pemerintah ialah 4 indikator

4. Keberlanjutan Bisnis UMKM (Y)

- a. Keberlanjutan Ekonomi : 2 indikator
- b. Keberlanjutan Sosial : 2 indikator
- c. Keberlanjutan Lingkungan : 2 indikator

Total indikator variabel Keberlanjutan Bisnis UMKM ialah : 6 indikator

5. *Sustainable Competitive Advantage* (Z)

- a. Diferensiasi : 2 indikator
- b. Reputasi : 3 indikator

Total indikator variabel *Sustainable Competitive Advantage* ialah : 5 indikator

Total keseluruhan indikator dalam penelitian ini adalah 25 indikator.

Dan ukuran sampel yang direkomendasikan adalah 5 hingga 10 kali jumlah indikator (Hair, 2009). Dengan demikian, ukuran sampel minimum dan maksimum yang diperlukan dapat dihitung sebagai berikut:

A. Ukuran Sampel Minimum

$$N_{\min} = 5 \times \text{jumlah indikator}$$

$$N_{\min} = 5 \times 25$$

$$N_{\min} = 125$$

B. Ukuran Sampel Maksimum

$$N_{\max} = 10 \times \text{jumlah indikator}$$

$$N_{\max} = 10 \times 25$$

$N_{max} = 250$

Menurut metode Hair, jumlah sampel yang disarankan untuk penelitian ini berkisar antara 125 hingga 250 responden. Dengan pendekatan *sampling* ini, diharapkan sampel yang diperoleh dapat merepresentasikan populasi secara akurat dan memberikan hasil yang *valid* untuk pengujian hipotesis serta pencapaian tujuan penelitian.

3.3 Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) sebagai teknik analisis data. SEM merupakan metode analisis yang mampu mengevaluasi hubungan kompleks antar variabel, baik secara langsung maupun tidak langsung, sekaligus mempertimbangkan kesalahan pengukuran. Teknik ini dirancang untuk mengatasi keterbatasan model analisis regresi, jalur, dan analisis faktor konfirmatori. Dengan menggunakan SEM, penelitian ini dapat menguji hipotesis hubungan antar variabel secara komprehensif, sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang pengaruh transformasi digital, kompetensi sumber daya manusia, dukungan pemerintah, dan moderasi *Sustainable Competitive Advantage* (SCA) terhadap keberlanjutan bisnis UMKM. Untuk analisis data, penelitian ini menggunakan perangkat lunak SmartPLS berbasis Partial Least Squares (PLS-SEM). SmartPLS dipilih karena keunggulannya dalam menangani ukuran sampel yang kecil, data yang tidak memenuhi asumsi normalitas, serta multikolinearitas. Selain itu, PLS-SEM memungkinkan pengujian hubungan antar variabel secara simultan, termasuk penilaian validitas dan reliabilitas model pengukuran serta analisis model struktural.

Model penelitian ini terdiri dari lima variabel utama:

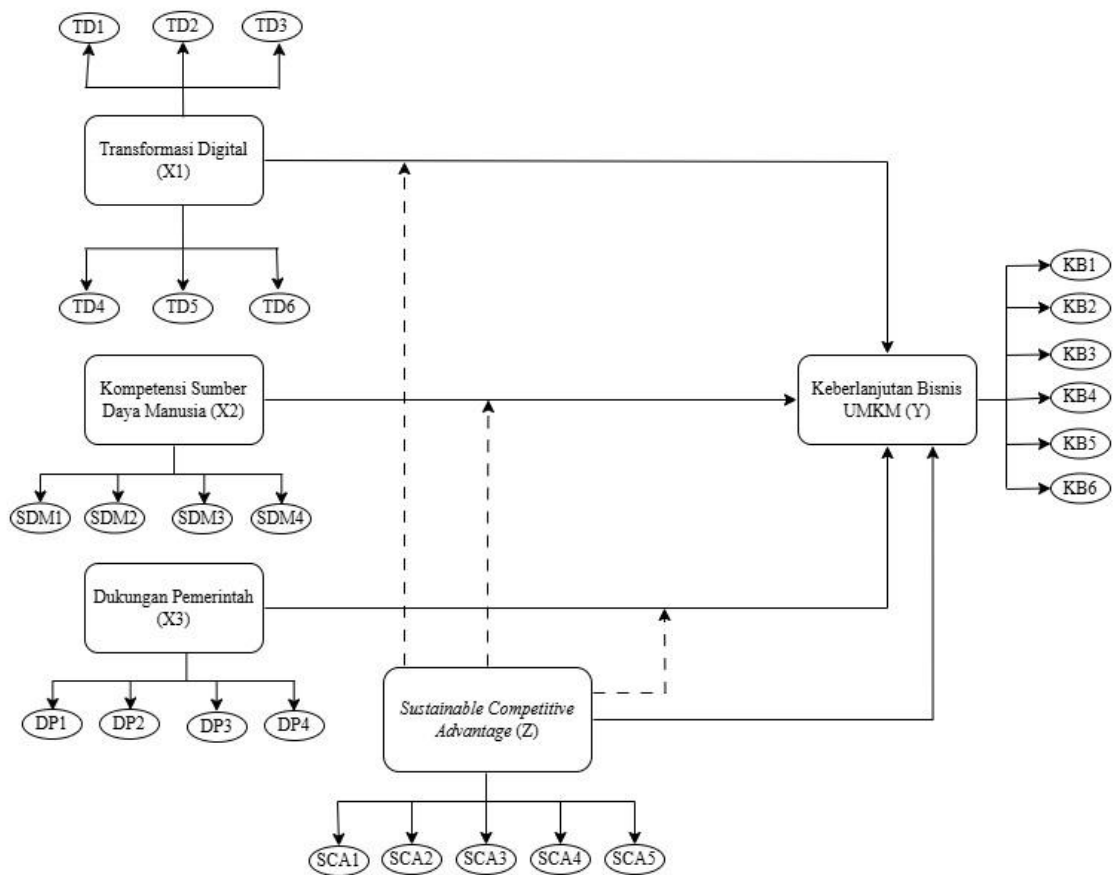
1. Transformasi Digital: Variabel ini mengukur sejauh mana UMKM mengadopsi teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing bisnis. Indikatornya mencakup:
 - a. Adopsi Teknologi: diukur dengan 2 indikator yang menilai penggunaan teknologi sistem informasi yang dipakai dan penggunaan *cloud*.
 - b. Penggunaan Platform Digital: diukur dengan 2 indikator yang menilai pemanfaatan *e-commerce* dan media sosial yang ada.
 - c. Infrastruktur Digital: diukur dengan 2 indikator yang menilai ketersediaan akses internet dan perangkat pendukung yang digunakan.
2. Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM): Kompetensi SDM meliputi kemampuan, keahlian, dan pengetahuan karyawan dalam penggunaan teknologi yang ada untuk mendukung operasional bisnis yang berkelanjutan.
 - a. Kemampuan Teknis: diukur dengan 2 indikator yang menilai penguasaan terhadap teknologi dan penggunaan perangkat lunak
 - b. Kemampuan Berinovasi: diukur dengan 2 indikator yang menilai produk/layanan baru dan kreativitas.
3. Dukungan Pemerintah
 - a. Finansial : diukur dengan 2 indikator yang menilai program insentif dan modal usaha berupa pinjaman dengan bunga rendah.
 - b. Regulasi : diukur dengan 2 indikator yang menilai kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dan kejelasan regulasi.
4. *Sustainable Competitive Advantage* (SCA)
 - a. Diferensiasi : diukur dengan 2 indikator yang menilai produk/layanan unik yang berbeda dengan pesaing dan orientasi kebutuhan konsumen.

- b. Reputasi : diukur dengan 3 indikator yang menilai tingkat kepercayaan, tingkat retensi konsumen dan citra merek.

5. Keberlanjutan Bisnis

- a. Keberlanjutan Ekonomi : diukur dengan 2 indikator yang menilai stabilitas profit dan pertumbuhan penjualan.
- b. Keberlanjutan Sosial : diukur dengan 2 indikator yang menilai kontribusi lapangan kerja dan menjalin hubungan harmonis dengan masyarakat sekitar.
- c. Keberlanjutan Lingkungan : diukur dengan 2 indikator yang menilai praktik yang ramah lingkungan dan pengurangan limbah.

Melalui penerapan beragam teknik pengujian dan analisis data, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan hasil yang valid, reliabel, serta kredibel. Gambar 3.1 di bawah ini menggambarkan model penelitian yang dirancang untuk mengeksplorasi pengaruh transformasi digital, kompetensi sumber daya manusia, dan dukungan pemerintah terhadap keberlanjutan bisnis UMKM, dengan *Sustainable Competitive Advantage (SCA)* sebagai variabel moderasi.



Gambar 3.1 Model Penelitian

3.4 Operasionalisasi Variabel

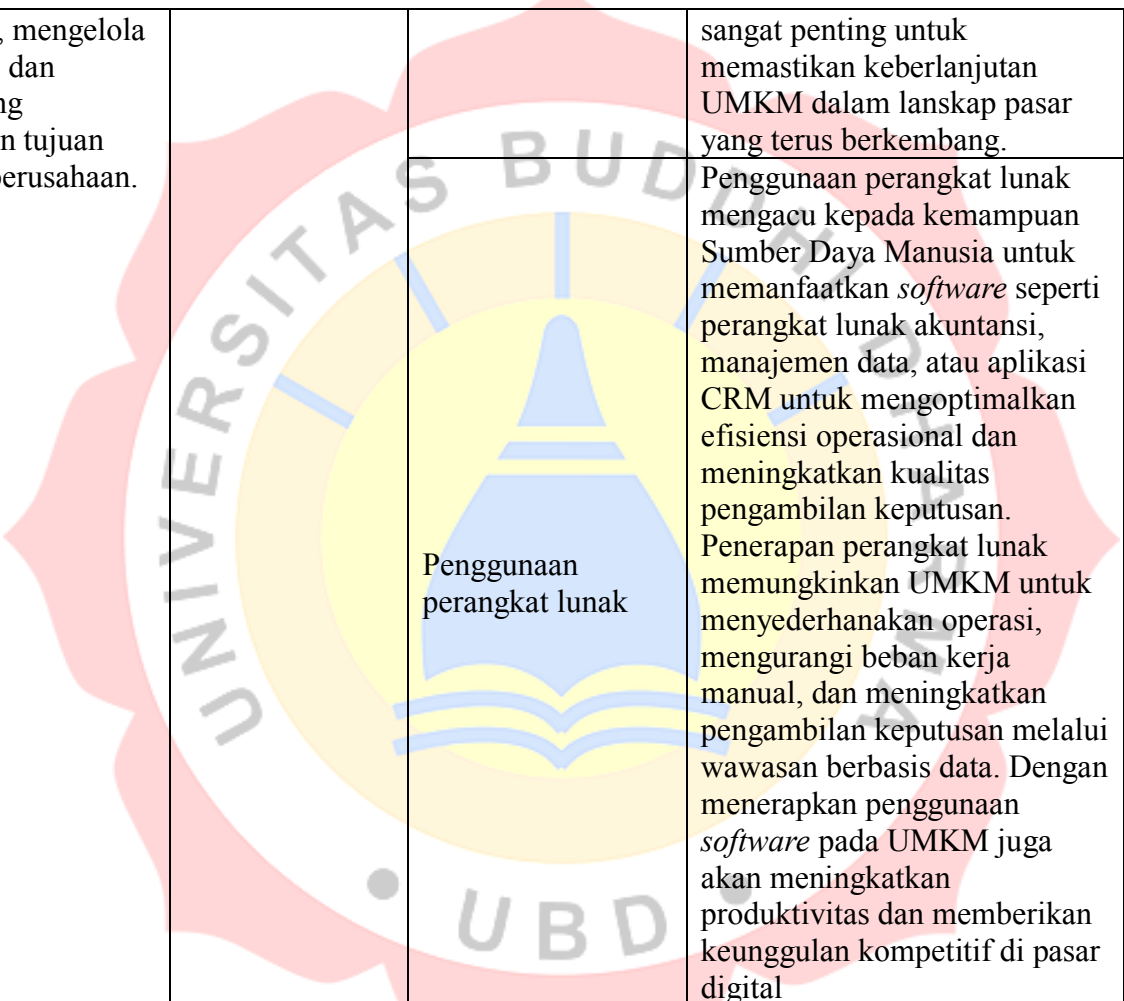
Matriks operasionalisasi variabel bertujuan untuk memberikan gambaran rinci mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, mencakup definisi konsep, dimensi, indikator, serta definisi operasional dari masing-masing variabel. Penyusunan matriks ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terkait metode pengukuran dan interpretasi variabel dalam konteks penelitian. Tabel 3.1 menyajikan informasi lengkap mengenai variabel yang digunakan, meliputi Transformasi Digital, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dukungan Pemerintah, *Sustainable Competitive Advantage* (SCA), dan Keberlanjutan Bisnis UMKM.

Tabel 3.1 Matrik Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Konsep	Dimensi	Indikator	Definisi Operasional	Referensi	Skala
Transformasi Digital (X1)	Proses integrasi teknologi digital ke dalam semua aspek operasional bisnis, yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, daya saing, dan kemampuan inovasi melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif.	Adopsi Teknologi	Sistem informasi manajemen	Perangkat teknologi yang dirancang untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data operasional guna mendukung pengambilan keputusan yang efisien dalam bisnis UMKM. SIM juga digunakan untuk memantau penjualan, manajemen inventaris, analisis performa bisnis dan lainnya.	(Cunningham et al., 2023)	Likert
			Penggunaan <i>cloud computing</i>	Adopsi layanan berbasis <i>cloud computing</i> untuk menyimpan, mengakses, dan mengelola data bisnis. <i>Cloud computing</i> memberikan fleksibilitas dan skalabilitas bagi UMKM untuk mengelola informasi secara aman tanpa memerlukan infrastruktur fisik yang mahal.		
		Penggunaan Platform Digital	Pemanfaatan <i>e-commerce</i>	Penggunaan <i>platform</i> digital untuk menjual produk atau layanan secara daring, yang		

			<p>mencakup aktivitas seperti pengelolaan katalog <i>online</i>, pemrosesan pembayaran digital, dan pengiriman barang kepada pelanggan. <i>E-commerce</i> menjadi sarana untuk memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi transaksi.</p>	(Aziz et al., 2024)	
		Penggunaan media sosial	<p>Penggunaan sosial media melibatkan pemanfaatan <i>platform</i> seperti Instagram, Facebook, dan TikTok untuk tujuan promosi, interaksi pelanggan, dan membangun kesadaran merek (brand awareness). Sosial media memungkinkan UMKM untuk menciptakan keterlibatan yang lebih personal dengan pelanggan</p>		
	Infrastruktur Digital	Ketersediaan akses internet	<p>Ketersediaan akses internet merujuk pada kemampuan UMKM untuk mengakses layanan internet yang stabil dan terjangkau. Ketersediaan ini memungkinkan pelaku usaha untuk terhubung dengan</p>	(Pratamansyah, 2024)	

				platform digital, melakukan transaksi daring, dan mengelola data bisnis secara <i>real-time</i> .		
			Perangkat yang mendukung	Perangkat yang mendukung merujuk pada infrastruktur fisik seperti komputer, ponsel pintar, atau perangkat keras lainnya yang digunakan untuk mendukung operasional digital UMKM. Perangkat ini harus memenuhi kebutuhan teknis untuk menjalankan aplikasi dan layanan digital secara optimal. Ketersediaan perangkat keras yang memadai merupakan faktor penting dalam mendukung transformasi digital UMKM, termasuk pengelolaan inventaris dan pemasaran digital	(Pratamansyah, 2024)	
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)	Mencakup kemampuan teknis, manajerial, dan inovasi yang dimiliki oleh individu atau tim dalam suatu organisasi untuk menghadapi	Kemampuan Teknis	Penguasaan teknologi digital	Kemampuan individu dalam menggunakan perangkat digital seperti komputer atau <i>smartphone</i> untuk mendukung tugas operasional, pemasaran ataupun pengelolaan secara efektif. Penguasaan dan literasi terhadap teknologi digital	(Purnamasari et al., 2020)	Likert

	tantangan, mengelola teknologi, dan mendukung pencapaian tujuan strategis perusahaan.		 <p>Penggunaan perangkat lunak</p>	sangat penting untuk memastikan keberlanjutan UMKM dalam lanskap pasar yang terus berkembang.		
				<p>Penggunaan perangkat lunak mengacu kepada kemampuan Sumber Daya Manusia untuk memanfaatkan <i>software</i> seperti perangkat lunak akuntansi, manajemen data, atau aplikasi CRM untuk mengoptimalkan efisiensi operasional dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Penerapan perangkat lunak memungkinkan UMKM untuk menyederhanakan operasi, mengurangi beban kerja manual, dan meningkatkan pengambilan keputusan melalui wawasan berbasis data. Dengan menerapkan penggunaan <i>software</i> pada UMKM juga akan meningkatkan produktivitas dan memberikan keunggulan kompetitif di pasar digital</p>	(Agustina et al., 2023; Cunningham et al., 2023)	

			<p>Mengembangkan produk/layanan baru</p>	<p>Kemampuan untuk menciptakan produk atau layanan baru yang relevan dengan kebutuhan pasar melalui proses pengembangan inovatif. Hal ini mencakup identifikasi peluang pasar, perancangan konsep, dan peluncuran produk yang dapat meningkatkan daya saing. Pengembangan produk/layanan baru merupakan komponen penting dalam inovasi untuk meningkatkan daya saing UMKM di pasar lokal dan global. UMKM yang berupaya mengembangkan produk atau layanan baru mampu merespons perubahan pasar dengan lebih efektif, menghasilkan keuntungan kompetitif.</p>	<p>(Pusung et al., 2023; Sibuea et al., 2022)</p>	
		<p>Kemampuan Berinovasi</p>	<p>Kreativitas</p>	<p>Kreativitas adalah akar dari inovasi, yang mendukung UMKM untuk menciptakan solusi unik terhadap kebutuhan pasar. Dengan kreativitas, individu akan dapat</p>	<p>(Asriati et al., 2022)</p>	

				menghasilkan ide-ide baru yang unik dan relevan, yang menjadi dasar inovasi produk atau layanan. Kreativitas memungkinkan UMKM untuk beradaptasi terhadap tantangan bisnis dan menciptakan nilai tambah.		
Dukungan Pemerintah (X3)	Untuk membantu UMKM, termasuk insentif finansial, pengembangan infrastruktur, dan regulasi yang mendorong keberlanjutan bisnis	Finansial	Program Insentif	Program insentif adalah dukungan finansial berupa subsidi, pengurangan pajak, atau bantuan biaya operasional yang diberikan oleh pemerintah untuk membantu UMKM mengurangi beban pengeluaran dan mendukung aktivitas usaha mereka. Pemerintah Indonesia melalui program PEN (Pemulihan Ekonomi Nasional) memberikan subsidi pajak dan bantuan langsung untuk mendorong keberlanjutan UMKM selama pandemi COVID-19	(Hadi et al., 2023; Kurniawan et al., 2023)	Likert
			Modal usaha	Modal usaha adalah bantuan finansial berupa pinjaman berbunga rendah, hibah, atau fasilitas kredit mikro yang		

				<p>diberikan oleh pemerintah untuk meningkatkan kapasitas produksi dan memastikan keberlanjutan operasional UMKM. Program pembiayaan pemerintah seperti BPUM (Bantuan Produktif Usaha Mikro) telah membantu UMKM menjaga kelangsungan bisnis mereka selama masa krisis dengan menyediakan akses modal yang terjangkau</p>		
		Regulasi	Kebijakan pemerintah	<p>Kebijakan pemerintah mengacu pada aturan dan pedoman yang diterbitkan untuk mendukung operasional UMKM, termasuk pemberian akses yang lebih mudah terhadap pendanaan, pelatihan, dan dukungan teknologi untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan. Pemerintah Indonesia melalui kebijakan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) telah mengimplementasikan kebijakan terkait fiskal dan non-fiskal untuk membantu keberlanjutan UMKM,</p>	(Kurniawan et al., 2023)	

			Kejelasan regulasi	termasuk insentif pajak dan penyediaan akses teknologi Kejelasan regulasi mengacu pada sejauh mana peraturan pemerintah mengenai UMKM disusun secara rinci, mudah dipahami, dan diterapkan secara konsisten, sehingga mendukung pelaku usaha untuk memanfaatkan peluang secara optimal. Studi menunjukkan bahwa kejelasan regulasi memainkan peran penting dalam mempengaruhi keberhasilan penerapan kebijakan pemerintah bagi UMKM, dengan mengurangi hambatan administrasi dan meningkatkan kepercayaan pelaku usaha	(Aziz et al., 2024; Kurniawan et al., 2023)	
<i>Sustainable Competitive Advantage (Z)</i>	Kemampuan UMKM untuk mempertahankan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan melalui inovasi, efisiensi operasional, dan	Diferensiasi	Produk/layanan unik	Produk atau layanan unik merujuk pada inovasi yang dirancang untuk menawarkan karakteristik atau kualitas khusus yang membedakannya dari pesaing di pasar. Hal ini mencakup aspek desain, fitur fungsional, atau manfaat unik	(Alfawaire & Atan, 2021; Pusung et al., 2023)	Likert

	<p>pengelolaan sumber daya yang sulit ditiru oleh pesaing.</p>		<p>yang tidak mudah ditiru. Penelitian menjelaskan bahwa strategi diferensiasi memungkinkan perusahaan untuk menarik pelanggan melalui fitur unik dan penawaran produk yang tidak dimiliki pesaing, sehingga menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan</p>		
		<p>Orientasi kebutuhan</p>	<p>Orientasi kebutuhan mencerminkan kemampuan organisasi untuk memahami dan memenuhi kebutuhan spesifik pelanggan dengan cara yang berbeda dibandingkan pesaing, sehingga memberikan pengalaman pelanggan yang lebih baik. Menurut penelitian, orientasi kebutuhan memainkan peran penting dalam menciptakan strategi diferensiasi, terutama untuk UMKM yang menggunakan pendekatan inovatif dalam memberikan nilai tambah kepada pelanggan mereka</p>		<p>(Pusung et al., 2023; Sibuea et al., 2022)</p>

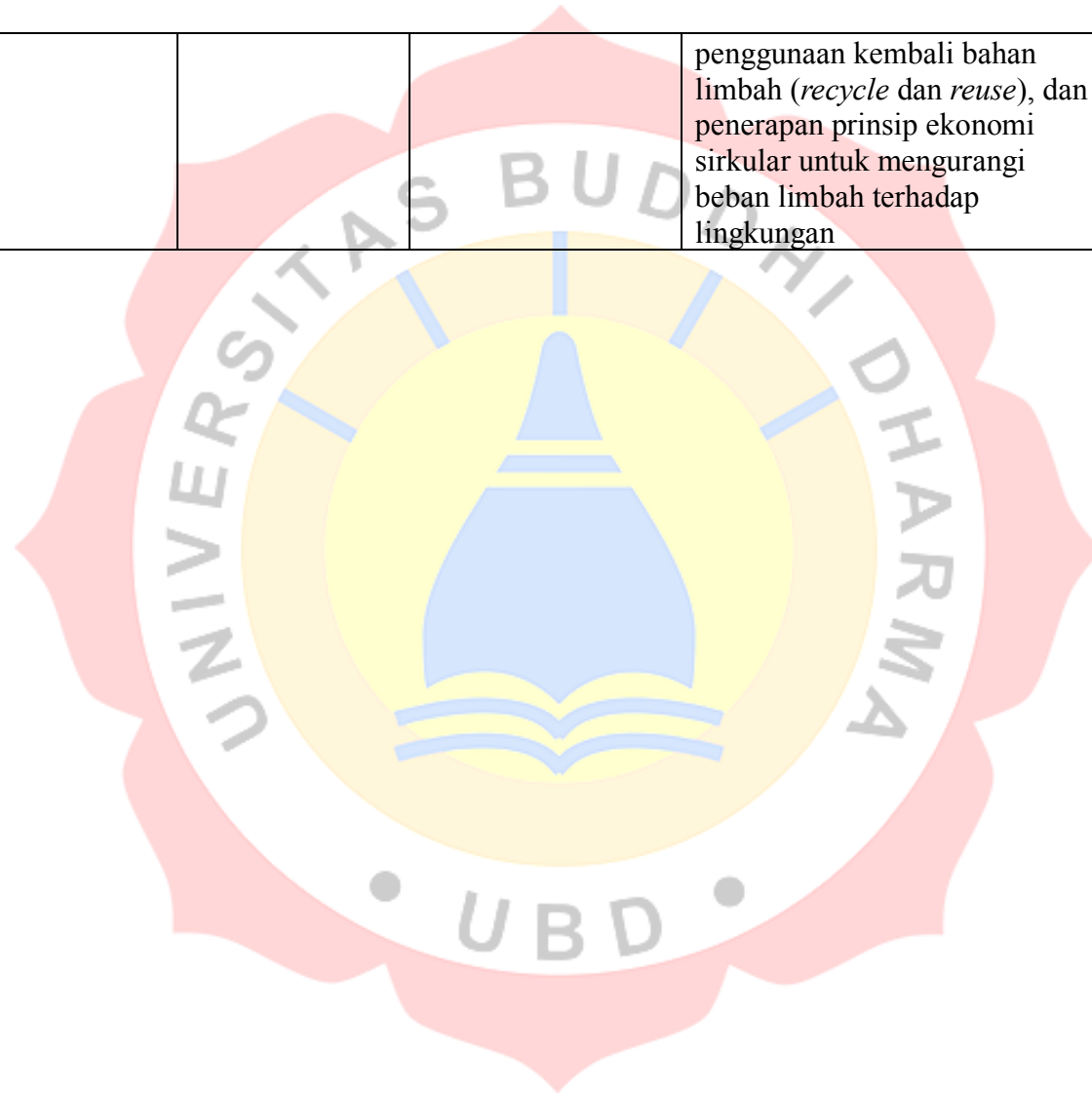
		Reputasi			
			Tingkat kepercayaan	Tingkat kepercayaan mengacu pada persepsi konsumen terhadap keandalan dan kredibilitas UMKM, yang didasarkan pada pengalaman konsumen dan interaksi langsung. Memiliki tingkat kepercayaan yang baik meningkatkan loyalitas konsumen dan memberikan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan bagi UMKM	(Aziz et al., 2024; Pusung et al., 2023)
			Tingkat retensi konsumen	Tingkat retensi mengukur kemampuan UMKM untuk mempertahankan konsumen dalam jangka panjang, melalui kualitas produk atau layanan yang konsisten. Penekanan pada kualitas layanan dan produk membantu UMKM meningkatkan retensi pelanggan dan menciptakan loyalitas	(Aziz et al., 2024)
			Citra merek	Citra merek adalah persepsi konsumen terhadap nilai dan identitas merek UMKM, yang dibangun melalui komunikasi pemasaran, layanan pelanggan,	(Alfawaire & Atan, 2021)

				dan pengalaman pengguna. Citra merek yang kuat memengaruhi preferensi konsumen dan memberikan UMKM keunggulan dalam menghadapi kompetisi pasar		
Keberlanjutan Bisnis UMKM (Y)	Kemampuan UMKM untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang, yang mencakup stabilitas ekonomi, adaptasi terhadap perubahan pasar, inovasi produk atau layanan, serta kontribusi sosial dan lingkungan.	Keberlanjutan ekonomi	Stabilitas profitabilitas	Stabilitas profitabilitas mengacu pada kemampuan UMKM untuk mempertahankan tingkat laba yang konsisten dari waktu ke waktu, bahkan dalam kondisi pasar yang berubah-ubah, sehingga memastikan kelangsungan bisnis dalam jangka panjang. Penelitian dari Kurniawan et al (2023) menunjukkan bahwa kestabilan keuntungan UMKM dapat ditingkatkan melalui adaptasi teknologi dan pengelolaan keuangan yang baik, yang secara langsung berkontribusi pada keberlanjutan ekonomi mereka.	(Kurniawan et al., 2023)	Likert
			Pertumbuhan penjualan	Pertumbuhan penjualan mengacu pada peningkatan volume atau nilai penjualan		

			<p>produk dan layanan UMKM selama periode tertentu, yang mencerminkan keberhasilan dalam memperluas pangsa pasar dan meningkatkan daya saing. Menurut penelitian Bakrie et al (2024), pertumbuhan penjualan merupakan salah satu indikator utama keberlanjutan bisnis UMKM yang dapat dicapai melalui inovasi produk dan strategi pemasaran digital</p>			
		Keberlanjutan sosial	Kontribusi lapangan kerja	<p>Kontribusi lapangan kerja merujuk pada peran UMKM dalam menciptakan peluang kerja baru bagi masyarakat lokal, baik dalam bentuk pekerjaan tetap maupun sementara, yang membantu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar. Pentingnya UMKM dalam menyerap tenaga kerja di berbagai sektor ekonomi, yang</p>	(Sibuea et al., 2022)	

			Hubungan harmonis	berdampak langsung pada stabilitas sosial dan ekonomi Hubungan harmonis mengacu pada kemampuan UMKM untuk menjaga komunikasi yang baik dan saling percaya dengan pelanggan, pemasok, maupun komunitas lokal, sehingga menciptakan lingkungan bisnis yang terbuka dan berkelanjutan.	(Guandalini, 2022)
		Keberlanjutan lingkungan	Praktik ramah lingkungan	Praktik ramah lingkungan mengacu pada upaya UMKM untuk mengurangi dampak negatif aktivitas operasionalnya terhadap lingkungan. Ini mencakup penggunaan bahan baku yang berkelanjutan, penerapan teknologi hemat energi, dan adopsi strategi untuk meminimalkan emisi karbon serta konsumsi sumber daya alam	(Guandalini, 2022)
			Pengurangan limbah	Pengurangan limbah merupakan upaya UMKM untuk meminimalkan limbah yang dihasilkan melalui optimasi proses produksi,	

				<p>penggunaan kembali bahan limbah (<i>recycle</i> dan <i>reuse</i>), dan penerapan prinsip ekonomi sirkular untuk mengurangi beban limbah terhadap lingkungan</p>		
--	--	--	--	--	--	--



3.5 Teknik Pengujian Data

Teknik pengujian data digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini valid, reliabel, dan sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian. Proses ini mencakup pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, evaluasi asumsi-asumsi statistik seperti normalitas dan multikolinearitas, serta pengujian hipotesis untuk mengonfirmasi hubungan antar variabel. Teknik ini bertujuan untuk menjamin bahwa data yang digunakan mendukung analisis yang akurat dan menghasilkan kesimpulan yang dapat dipercaya. Berikut adalah teknik-teknik yang akan diterapkan dalam proses pengujian data:

3.5.1 *Structural Equation Modelling (SEM) Berbasis Partial Least Squares*

Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Squares (PLS-SEM) merupakan metode analisis yang digunakan untuk menguji hubungan kompleks antar variabel laten dalam sebuah model teoritis. Teknik ini sesuai untuk mengeksplorasi dan memprediksi hubungan variabel, terutama ketika data tidak memenuhi asumsi normalitas atau memiliki ukuran sampel yang relatif kecil. PLS-SEM bekerja dengan memaksimalkan varians dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model melalui pendekatan. Dalam PLS-SEM terdapat 2 model analisis, yaitu:

A. *Measurement Model*

Model Pengukuran ini adalah hubungan antara variabel laten dan indikatornya dievaluasi untuk memastikan bahwa indikator dapat merepresentasikan variabel laten (variabel yang tidak dapat diukur secara langsung) dengan valid dan reliabel. Validitas indikator diukur melalui beberapa

aspek, salah satunya adalah validitas konvergen, yang dievaluasi menggunakan nilai *Average Variance Extracted (AVE)*. Nilai AVE yang mencapai minimum 0,5 menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut mampu menjelaskan lebih dari 50% varians konstruk yang diukur. Selain itu, validitas diskriminan juga diuji untuk memastikan bahwa konstruk laten memiliki perbedaan yang signifikan dengan konstruk lain. Validitas diskriminan dapat diperiksa melalui kriteria *Fornell-Larcker* atau *Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)*, dengan nilai HTMT di bawah 0,9 sebagai batas yang diterima. Reliabilitas konstruk diukur menggunakan *Composite Reliability (CR)* dan *Cronbach's Alpha*, di mana nilai minimum 0,7 menunjukkan konsistensi internal yang baik pada indikator-indikator yang digunakan.

B. *Structural Model*

Model struktural mengevaluasi hubungan antar variabel laten dalam model penelitian. Model ini mencakup pengujian hubungan langsung, tidak langsung, dan moderasi. Hubungan antar variabel laten diukur menggunakan *path coefficients* (β), yang menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antar variabel. Selain itu, *R-squared* (R^2) digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana model dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen, dengan interpretasi sebagai berikut: nilai R^2 sebesar 0,25 dianggap lemah, 0,5 sedang, dan 0,75 kuat. Kemampuan prediksi model juga diuji melalui *predictive relevance* (Q^2) menggunakan metode *blindfolding*. Nilai Q^2 yang lebih besar dari nol menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang baik terhadap variabel dependen.

3.5.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode analisis data yang digunakan untuk menggambarkan atau merangkum karakteristik utama dari data yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Analisis ini bertujuan memberikan gambaran umum mengenai distribusi data, seperti rata-rata (mean), nilai tengah (median), dan keragaman (standar deviasi), sehingga mempermudah pemahaman terhadap pola dan karakteristik data. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif akan digunakan untuk menganalisis variabel-variabel utama, termasuk frekuensi, persentase, serta distribusi skor pada masing-masing indikator. Teknik ini menjadi langkah awal yang penting dalam proses analisis data karena membantu memastikan bahwa data yang digunakan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Statistik deskriptif juga memberikan wawasan awal mengenai pola hubungan antar variabel yang akan diuji dalam penelitian ini.